



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 161 Tahun XXIII - JANUARI 2022 | ISSN 1411 - 397X

SCAN UNTUK BACA



**CAK ERI GAGAS
KAMPUNG PENDIDIKAN,
DIGANJAR UNESA
PENGHARGAAN**

SIMKATMAWA UNESA NAIK

**FMIPA RAIH
PRESTASI TERBANYAK**

**PERKUAT VOKASI,
UNESA KERJA SAMA
DENGAN SMK SE-JATIM**



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa

"Growing With Character"



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

10 Besar SNMPTN

1	Manajemen	1929
2	PGSD	1347
3	Psikologi	1279
4	Gizi	940
5	Ilmu Komunikasi	812
6	Akuntansi	783
7	Ilmu Hukum	708
8	Pendidikan Administrasi Perkantoran	668
9	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	558
10	Teknik Informatika	534

Total Pendaftar SNMPTN

24.091

Total Pendaftar KIP Kuliah

6727



@Official_Unesa



@Official_Unesa



Humas Unesa



@Official_Unesa



Unesa.ac.id

WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**
Kepala UPT Humas Universitas Negeri Surabaya

CAPAIAN PRESTASI UNESA

Tahun baru, semangat baru. Berbagai resolusi kembali kita tuliskan untuk mencapai prestasi baru. Ini saatnya kita melaksanakan hasil evaluasi selama satu tahun ke belakang dalam upaya memperbaiki diri serta membangun cita-cita yang belum terealisasi, juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas diri dan lingkungan.

Begitupula Universitas Negeri Surabaya yang tahun lalu telah berhasil mencapai berbagai prestasi, seperti Juara pada LPTK 2021, Juara 1 Cukup Informatif pada Anugerah Keterbukaan Informasi Publik, Penghargaan Perguruan Tinggi Peduli Penyiaran dari Komisi Penyiaran Indonesia, serta yang terbaru Unesa meraih prestasi Anugerah Humas Terbaik Nasional dan Anugerah Kerja sama Terbaik kedua Nasional pada Anugerah Dikti Ristek 2021.

Tak hanya itu, sivitas akademika juga berhasil mendulang prestasi membanggakan, mulai dari Juara 1 Urban Kelas MPD Diesel dan Juara 1 *Urban Diesel Eco Fun Race* Kontes Mobil Hemat Energi 2021, meraih medali emas untuk presentasi pada Pimnas 34, serta menciptakan berbagai inovasi yang memiliki berbagai dampak penting bagi masyarakat, seperti aplikasi *Akarnesia.co* yang bergerak dalam mendukung gerakan literasi digital di sekolah, *Finesa Flashcard Culture* yang menginovasi anak-anak untuk dapat bermain *games* edukatif dengan barcode berbasis kearifan lokal, dan

tentunya masih banyak prestasi-prestasi lainnya.

Ini menjadi bukti keberlanjutan sistem pendidikan Unesa yang tidak hanya selesai dalam ranah kelas, namun juga mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sehingga para sivitas akademika dapat mengembangkan pengalaman sesuai dengan bidang ilmu yang diminati dalam

sub program kompetisi maupun menjalankan wirausaha sesuai dengan pilihan minatnya. Semua upaya ini menjadi Langkah nyata Unesa untuk meningkatkan mutu lulusan.

Begitupula dari institusi Universitas Negeri Surabaya yang terus berkontribusi dalam program Tri Dharma Perguruan Tinggi serta mencetak berbagai prestasi sebagai bukti peningkatan mutu institusi secara terus menerus.

Berbagai prestasi ini tidak selesai dari perorangan atau perlembaga, namun untuk menciptakan ekosistem Unesa Rumah Para Juara diperlukan sinergisitas antarsivitas akademika juga lembaga di Unesa untuk mendukung pencapaian berbagai prestasi lain.

Atas nama tim redaksi, kami menyampaikan selamat tahun baru 2022. Mari, terus tingkatkan kualitas diri, berbagai kontribusi dan mencetak semakin banyak prestasi nasional dan internasional. ■

Redaksi



PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV) **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., **SEKTETARIS REDAKSI:** Supriyanti, S.Sos, **REDAKTUR:** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustin Islamiyah, Yuris Prastica. **FOTOGRAFER:** Adit, Rio **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd. **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Roni, S.T., Supri'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 161 Tahun XXIII - Januari 2022

■ LAPORAN UTAMA 05

SIMKATMAWA UNESA NAIK

MAHASISWA Unesa terus memperlihatkan kualitas unggul dan siap bersaing dengan mahasiswa dari universitas lain. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang berhasil diraih baik dari kancah regional, nasional, dan bahkan internasional selama tahun 2021. Salah satunya, Unesa berhasil meraih peringkat 6 dalam predikat unggul di Simkatmawa (Sistem Informasi manajemen pemeringkatan kemahasiswaan). Prestasi tersebut merupakan lompatan besar dalam prestasi Unesa, mengingat pada tahun sebelumnya, Unesa masih berada pada urutan 18 besar.

KIPRAH LEMBAGA 16

WUJUDKAN KAMPUS ZERO
KEKERASAN SEKSUAL

BANGGA UNESA 18

PRESTASI GEMILANG
DI AJANG INTERNASIONAL

INSPIRASI ALUMNI 20

PERANCANG WARDROBE LIGA
DANGDUT INDOSIAR

RASA 22

IKUTI KATA HATI, RAIH MIMPI KE

PRESPEKTIF 30

CONSTRUCTED WETLAND
ATASI KRISIS AIR BERSIH



■ LAPORAN UTAMA 10

CAK ERI GAGAS KAMPUNG PENDIDIKAN

WALI Kota Surabaya, Eri Tjahyadi, S.T., M.T. mendapat penghargaan Anugerah Widya Wiyata Dharma Samya, Unesa pada Puncak Dies Natalis Unesa ke-57.

■ LAPORAN UTAMA 12

UNESA KERJA SAMA DENGAN SMK SE-JATIM

■ LAPORAN KHUSUS 14

TERINSPIRASI & TERMOTIVASI MESKI VIRTUAL

KRISTOFORUS Dowa Bili, A.Ma, S.Pd, M.Pd, Ketua Dosen Magang di Unesa asal NTT mengaku sangat terkesan dengan Program Dosma Kemdikbud Ristek. Kegiatan dosen magang membuka “Sangat bermanfaat dan menginspirasi.”



GILANG GUSTI AJI
Ketua Divisi Publikasi
dan Citra Lembaga



PRIMA VIDYA ASTERIA
Ketua Divisi Dokumentasi
dan Layanan Informasi



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli

SIMKATMAWA UNESA NAIK

Unesa berhasil meraih posisi ke-6 dalam predikat unggul di Simkatmawa. Ini merupakan lompatan besar, mengingat tahun sebelumnya, Unesa berada di urutan 18 besar.

Mahasiswa Unesa terus memperlihatkan kualitas unggul dan siap bersaing dengan mahasiswa dari universitas lain. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang berhasil diraih baik dari kancah regional, nasional, dan bahkan internasional selama tahun 2021. Salah satunya, Unesa berhasil meraih peringkat 6 dalam predikat unggul di Simkatmawa (Sistem Informasi manajemen pemeringkatan kemahasiswaan). Prestasi tersebut merupakan lompatan besar dalam prestasi Unesa, mengingat pada tahun sebelumnya, Unesa masih berada pada urutan 18 besar.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Agus Hariyanto, M.Kes, mengatakan, keberhasilan meningkatkan *peringkat* simkatmawa tersebut salah satu strateginya adalah dengan melihat kemampuan terbaik yang dimiliki dan memaksimalkannya hingga mendapatkan prestasi. Unesa, terang Agus memiliki beberapa cara yang dapat dimaksimalkan untuk mendongkrak prestasi mahasiswa. Salah satunya dengan memperbanyak kegiatan kompetisi bersifat mandiri di luar kegiatan yang diselenggarakan Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa).

Dalam kurun waktu satu tahun saja, lanjut Agus, lebih dari 1.000 prestasi berhasil diraih mahasiswa Unesa. Terhitung sampai 31 Desember 2021,

fakultas selingkung Unesa telah berhasil meraih capaian prestasi membanggakan. Rekap yang dirilis bidang kemahasiswaan dan alumni menyebutkan Fakultas Teknik (FT) mengikuti 417 kompetisi dengan 103 menjadi juara dan 285 sebagai peserta dan finalis. Lalu, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) mengikuti sebanyak 371 kompetisi dengan capaian prestasi sebanyak 177 dan 194 sebagai peserta. Kemudian, Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) mengikuti total 198 kompetisi dengan capaian prestasi sebanyak 175 dan 23 mahasiswa sebagai peserta.

Sementara itu, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) mengikuti kompetisi sebanyak 272 dan berhasil meraih prestasi sebanyak 173 serta 99 mahasiswa sebagai peserta. Selanjutnya, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) mengikuti kompetisi sebanyak 343 dan berhasil meraih prestasi sebanyak 131 serta 212 mahasiswa sebagai peserta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) total mengikuti kompetisi sebanyak 78 dan berhasil meraih prestasi sebanyak 51 dan 27 mahasiswa sebagai peserta. Kemudian, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) mengikuti kompetisi sebanyak 272 dan berhasil meraih prestasi sebanyak 147 prestasi serta 125 mahasiswa sebagai peserta. Sedangkan Program Vokasi

mengikuti 59 kompetisi dengan raihan prestasi sebanyak 28 dan 31 mahasiswa sebagai peserta. “Capaian prestasi tersebut masih ada kemungkinan bertambah karena batas waktu *upload* capaian prestasi batas akhir hingga Februari 2022,” ungkap Agus.

Sejalan dengan meningkatnya prestasi mahasiswa, lanjut Agus, berbagai program dihadirkan untuk mendukung kegiatan mahasiswa



Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Unesa, Dr. Agus Hariyanto, M.Kes.

LAPORAN UTAMA

dalam memupuk prestasi baik secara akademik maupun nonakademik. Para mahasiswa akan diberikan pembinaan intensif dan layanan yang prima agar dapat berprestasi. “Salah satu dorongan dan motivasi yang diberikan Unesa kepada mahasiswa berprestasi adalah berupa *reward* dengan nominal jumlah bergantung pada skala kompetisi atau kejuaraan yang berhasil dimenangkan,” paparnya.

Meskipun *reward* tersebut tidak terlalu besar, ujar Agus, namun hal itu merupakan bentuk kepedulian Unesa terhadap mahasiswa berprestasi. Agus berharap, melalui *reward* tersebut dapat memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi mahasiswa untuk terus berprestasi. “Tahun 2022, harus semakin baik. Targetnya peringkat Simkatmawa Unesa masuk peringkat lima besar. Sedangkan target capaian pada 2022 sebanyak 1.000 prestasi dengan target masing-masing fakultas 120 prestasi,” tegas Agus optimis.

Laga Bidang Kemahasiswaan

Sementara itu, Staf Khusus Bidang Kemahasiswaan Yetty Septian Mustar, S.KM, M.P.H mengatakan bahwa Simkatmawa merupakan sistem pemerinkatan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi perguruan tinggi menginput data kemahasiswaan secara nasional. Ia menyebut bahwa Simkatmawa merupakan laganya di bidang

kemahasiswaan.

Pencapaian peringkat Simkatmawa Unesa tahun 2021 ini terbilang sangat signifikan. Sebelumnya, Simkatmawa Unesa berada pada posisi 18. Namun, dengan kerja sama berbagai pihak, peringkat Unesa mengalami lompatan yang membanggakan. “Tentu, ini menjadi sebuah prestasi yang sangat membanggakan bagi Unesa dalam memperlihatkan seberapa unggul kualitas mahasiswa Unesa yang tidak kalah bersaing dengan universitas lain,” terang Yetty.

Yetty menjelaskan, dalam sistem Simkatmawa ada beberapa kategori yang menjadi poin penilaian. Selain itu, ada beberapa komponen indikator penilaian yang mendukung prestasi Unesa tersebut. Pertama, komponen manajemen institusi yang mencakup aturan-aturan dalam institusi berkaitan dengan kegiatan kemahasiswaan baik itu anggaran bidang kemahasiswaan, pedoman bimbingan konseling, pedoman kegiatan ormawa hingga pedoman pendaanan di perguruan tinggi.

Komponen kedua, terang

Yetty adalah Kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang meliputi kegiatan mahasiswa dalam ormawa, UKM, dan ormada serta kegiatan MBKM nonkurikuler meliputi pertukaran pelajar, magang, mengajar di sekolah, penelitian mahasiswa, proyek kemanusiaan, proyek di desa, wirausaha mahasiswa, dan studi atau proyek independent. Semua

itu sangat berperan dalam mendukung Unesa di Simkatmawa. “Saat ini kami menggunakan data yang dilakukan oleh ormawa

dan UKM,” papar stafsus bidang kemahasiswaan dan alumni tersebut.

Komponen lain, tambah Yetty adalah kegiatan MBKM nonlomba seperti kegiatan rekognisi dan kegiatan pembedahan mental kebangsaan. Dalam kegiatan rekognisi, mahasiswa yang memiliki HKI atau hak paten, penerbitan buku maupun karya, lisensi pelatih, serta penyelenggara dan peserta kegiatan pameran dapat memberikan poin bagi pemerinkatan Unesa. Selain kegiatan rekognisi, kegiatan pembedahan mental kebangsaan seperti gerakan antiradikalisme, pembinaan karakter hingga antikekerasan dan perundungan pun berperan aktif dalam mendukung pemerinkatan Unesa. “Kegiatan berikutnya yaitu kegiatan kemahasiswaan mandiri baik yang dilaksanakan oleh Unesa maupun perguruan tinggi, atau penyelenggara lain yang diikuti oleh mahasiswa Unesa. Mahasiswa sebagai penyelenggara maupun sebagai pemenang akan mendapatkan poin yang disesuaikan,” terang Yetty.

Komponen terakhir yang menjadi poin penilaian adalah kegiatan Belmawa yang diselenggarakan oleh Puspresnas, Dikti dan Belmawa. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dukungan bagi mahasiswa Unesa untuk terus berkarya.

1.037 Prestasi Nasional dan Internasional

Yetty menambahkan, sepanjang 2021, jumlah mahasiswa Unesa yang telah mengantongi prestasi sekitar 1.037 tingkat nasional dan internasional. Jumlah tersebut belum termasuk prestasi tingkat regional, lokal, propinsi dan sebagainya. “Jika ditotal semua, jumlah prestasi Unesa sudah mengantongi lebih dari 2.000 prestasi,” ungkapnya.

Di balik capaian tersebut, Yetty Septiani Mustar mengungkapkan ada banyak program strategis





sudah mulai menjalankan kegiatan-kegiatan sebagaimana seharusnya mulai dari kegiatan pembinaan, perlombaan, pendampingan, maupun sosialisasi-sosialisasi kegiatan kemahasiswaan.

Yetty optimis prestasi bidang kemahasiswaan akan semakin meningkat. Apalagi, saat ini bidang kemahasiswaan telah memiliki Sistem Pelaporan Kemahasiswaan Unesa (SIMPELMAWAS). Melalui sistem tersebut, dapat dipantau pergerakan secara fluktuatif untuk mengoreksi kekurangan yang harus segera diperbaiki dan menganalisis keunggulan. “Lewat sistem tersebut dapat dipelajari dan dievaluasi agar semakin menjadi lebih baik. Kita optimis pemeringkatan kemahasiswaan akan lebih baik lagi,” pungkasnya. ■ (HASNA)

yang dilakukan Unesa. Apa saja? Pertama, menyusun program kerja bersama bidang kemahasiswaan fakultas yang mengacu pada Indikator Kinerja Utama Dikbud Ristek dan Indikator Simkatmawa. “Semua program kerja harus berdasarkan pada dua indikator tersebut,” papar Yetty.

Yetty menambahkan, perencanaan anggaran baik di tingkat universitas maupun tingkat fakultas serta organisasi kemahasiswaan tingkat Universitas, Fakultas, dan Jurusan atau Prodi serta Unit Kegiatan Mahasiswa mengarah pada indikator tersebut. Kedua, melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan seluruh wakil dekan bidang mawal dan wakil direktur satu program vokasi untuk bersama-sama mencermati IKU dan SIMKATMAWA. “Semua itu dirumuskan dalam program kerja, target kinerja, dan menyusun kontrak kerja dengan wakil dekan

3 dan wadir satu program vokasi,” ungkap Yetty.

Selanjutnya, program strategis ketiga adalah melakukan monitoring dan evaluasi capaian bidang mawal melalui Sistem Pelaporan Kemahasiswaan Unesa (SIMPELMAWA) secara periodik. Keempat, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa. Kelima, menyusun dokumen tata kelola bidang kemahasiswaan dan alumni berupa pedoman dan SOP. “Keenam memberikan *reward* bagi mahasiswa yang berprestasi,” tandasnya.

Yetty tak menampik bahwa tahun 2022, langkah maju tentu terus dilakukan Unesa untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan. Bahkan, saat ini, terang Yetty, sedang dirancang target kinerja kemahasiswaan di level fakultas dan perguruan tinggi. Secara implisit, terang Yetty, Unesa





Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FMIPA Dr. Sifak Indana, M.Pd

FMIPA RAIH PRESTASI TERBANYAK

Keberhasilan Unesa meraih pemeringkatan kemahasiswaan tentu tidak dapat dilepaskan dari peran dan kerja keras bidang kemahasiswaan selingkung Unesa. Semua fakultas berperan dalam memberikan sumbangsih bagi pencapaian pemeringkatan mahasiswa. Dari tujuh fakultas di Unesa, Fakultas Ilmu Pengetahuan

dan Matematika (FMIPA) menjadi peraih prestasi terbanyak.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FMIPA Dr. Sifak Indana, M.Pd menjelaskan proses Unesa mendapatkan pemeringkatan Simkatmawa. Awalnya, setiap fakultas di Unesa memiliki garda yang bertugas mendata prestasi mahasiswa. Selanjutnya, keseluruhan garda

tersebut akan terintegrasi di pusat untuk melaporkan prestasi-prestasi tersebut.

Sifak mengatakan bahwa Simkatmawa sangat penting untuk meningkatkan mutu lembaga dan lulusan. Dengan pemeringkatan tersebut, Unesa dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa Unesa layak disebut sebagai rumah para juara terkait capaian

“**Semua keunggulan setiap fakultas jika disatukan tentu dapat mendukung pemeringkatan.**”

KEUNGGULAN MIPA

Kegiatan PKM 8 Bidang Belmawa, KN MIPA, Penelitian Riset, dan kegiatan Kompetisi dan Nonkompetisi.

KEUNGGULAN FT

Keunggulan pada bidang robotik dari belmawa, magang, studi independen/proyek ilmiah.

KEUNGGULAN FIO

Sedangkan FIO memiliki keunggulan dalam bidang prestasi keolahragaan.



prestasi nasional dan internasional. “Prestasi tersebut menunjukkan kalau kita tidak kalah dengan perguruan tinggi lain,” terangnya.

Setiap tahun, tambah Sifak, Unesa selalu responsif dan adaptif dalam mengantisipasi sekaligus mempersiapkan ajang Simkatmawa dengan membuat platform khusus SIMPELMAWA (Sistem Informasi Laporan Mahasiswa). Melalui platform baru yang dimulai pada 2020 itu, database kemahasiswaan yang terdiri dari prestasi mandiri dan belmawa yang diperoleh oleh mahasiswa, laporan kegiatan kompetisi dan nonkompetisi yang diadakan oleh ormawa, kegiatan nonlomba yang diikuti mahasiswa dan Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), dapat terintegrasi dan termonitor dengan baik sesuai panduan Simkatmawa.

Keberhasilan menaikkan peringkat Unesa dari tahun lalu, ungkap Sifak, ditunjang dengan berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh bidang kemahasiswaan seperti *benchmarking* ke beberapa perguruan tinggi yang memiliki peringkat lebih tinggi. Selain itu, pihaknya terus mengevaluasi poin-poin yang kurang dari Unesa agar dapat naik pada sistem pemeringkatan. “Jika setiap fakultas di Unesa berlomba-lomba memenuhi kriteria penilaian pemeringkatan, menurut saya akan lebih bagus. Jadi tidak saling menunggu satu sama lain, dan bisa menambah semangat bekerja,” ujar Sifak.

Untuk meningkatkan pemeringkatan pada edisi selanjutnya, Sifak berharap ada PIC untuk memonitoring poin-poin yang dibutuhkan untuk pemeringkatan. “Dan yang lebih penting adalah dukungan dari pihak universitas,” tandasnya

Lebih lanjut, Sifak mengungkapkan, Unesa melalui Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, pada mulanya menetapkan ketentuan semua kegiatan baik di tingkat universitas, fakultas dan

program Vokasi wajib melaporkan seluruh kegiatannya pada SIMPELMAWA. Selain itu, wakil rektor bidang kemahasiswaan dan alumni juga terus melakukan koordinasi dengan para wakil dekan bidang kemahasiswaan dan alumni selingkung Unesa untuk selalu memonitoring pencapaian prestasi mahasiswa dan kegiatan yang dilaporkan secara berkala.

Sifak menjelaskan bahwa setiap fakultas di Unesa mempunyai ciri khas dan keunggulan masing-masing dalam pemeringkatan. Ia mencontohkan FMIPA, yang memiliki keunggulan dalam kegiatan PKM 8 Bidang Belmawa, KN MIPA, Penelitian Riset, dan kegiatan Kompetisi dan Nonkompetisi. Selain itu, ada juga FT yang mempunyai keunggulan pada bidang robotik dari belmawa, magang, studi independen/proyek ilmiah. Sedangkan FIO memiliki keunggulan dalam bidang prestasi keolahragaan. “Semua keunggulan tersebut jika disatukan tentu dapat mendukung pemeringkatan,” ujarnya.

Untuk menambah wawasan, Unesa juga mengadakan *sharing* bersama dengan pengelola Simkatmawa yang ada di belmawa maupun Universitas lain dengan melakukan kunjungan. Sifak meyakini bahwa keberhasilan dalam Simkatmawa tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Mulai dari mahasiswa, tenaga kependidikan, dosen, pimpinan jurusan, fakultas dan Universitas serta pihak lain yang berperan aktif. Selain itu, untuk menunjang semangat para dosen dan mahasiswa, setiap tahun, Unesa selalu memberikan bonus insentif yang besar kepada mahasiswa berprestasi dan dosen pembimbing.

“Unesa juga selalu mengupgrade sistem pelaporan untuk menambah kualitas dan hasil pemeringkatan. Semoga hasil tahun 2021 menjadi pendukung pemeringkatan selanjutnya sehingga pemeringkatan tahun 2022 semakin baik,” tandasnya. ■ (SURYO/YURIS)

CAK ERI GAGAS KAMPUNG PENDIDIKAN, DIGANJAR UNESA

Wali Kota Surabaya, Eri Tjahyadi, S.T., M.T. mendapat penghargaan Anugerah Widya Wiyata Dharma Samya, Unesa pada Puncak Dies Natalis Unesa ke-57.

Puncak Dies Natalis Unesa ke-57 yang mengusung tema Bersama Kita Bisa Bekerja sama Menuju Unesa Satu Langkah di Depan untuk Indonesia Maju Bertumbuh diwarnai dengan kegiatan berbeda. Selain pengukuhan guru besar, juga ada pemecahan Rekor MURI kerja sama terbanyak Unesa dengan SMK se-Jawa Timur dan penghargaan 10 tokoh inspiratif yang diberi nama Anugerah Widya Wiyata Dharma Samya. Salah satu yang mendapat penghargaan tersebut adalah tokoh muda yang kini menjadi Wali Kota Surabaya Eri Tjahyadi, S.T., M.T.

Penghargaan *Widya Wiyata Dharma Samya* merupakan penghargaan yang diberikan kepada tokoh inspiratif bangsa yang telah berkontribusi dalam memajukan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan peningkatan kualitas SDM di Indonesia. Penghargaan dan apresiasi Unesa terhadap Cak Eri, demikian panggilan akrabnya, tentu bukan tanpa alasan. Sebagai walikota Surabaya, ia dianggap memiliki peran dan kontribusi yang signifikan dalam memajukan pendidikan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di kota Surabaya melalui berbagai program-program bermanfaat bagi masyarakat Surabaya.

Bagi warga Surabaya sosok Eri Tjahyadi sudah begitu familiar dikenal sebagai pemimpin muda yang energik, santun dan merakyat. Ia juga dikenal sebagai seorang birokrat yang berdedikasi, bertanggung jawab, inovatif, dan berani membela kepentingan masyarakat menengah ke bawah melalui program-program inovatifnya. Sebagai tokoh muda, Eri yang merupakan arek Suroboyo kelahiran 27 Mei 1977 itu mampu memotivasi anak-anak muda lewat loyalitasnya dalam bekerja sepenuh hati demi perkembangan berbagai sektor bidang, terutama dunia pendidikan.

Anugerah yang didapatkan Eri Cahyadi dari Unesa merupakan hasil ketercapaian dari program pendidikan di perkampungan Surabaya yang disebut Kampung Pendidikan, Kampunge Arek Suroboyo (KPKAS). Program KPKAS sudah berjalan satu tahun ini dengan melibatkan unsur perguruan tinggi di dalamnya. Pelibatan perguruan





Wali Kota Surabaya, Eri Cahyadi, S.T., M.T. (kanan) menerima penghargaan Anugerah Widya Wiyata Dharma Samya dari Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.

tinggi dalam program tersebut menjadi wujud keikutsertaan dan andil nyata perguruan tinggi untuk bersama-sama meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan. Unesa lewat program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berkesempatan menjalin sinergi dengan menerjunkan para dosen maupun mahasiswa untuk terlibat proaktif turun di berbagai tempat di Surabaya.

Kepedulian Pemerintah Kota Surabaya terhadap program Pendidikan tersebut, tentu sejalan dengan Unesa yang memiliki konsentrasi pada berbagai bidang keilmuan beragam untuk menggerakkan program pendidikan dan mendorong kesuksesan lebih besar atas ide yang digagas wali kota Surabaya tersebut. Mewakili pemerintah kota Surabaya, Eri pun mengapresiasi penghargaan yang diberikan Unesa. “Ini penghargaan kepada Pemkot Surabaya di bidang pendidikan. Karena setahun ini kita mengadakan program pendidikan di kampung dan balai RW. Insya Allah, kami melibatkan Unesa,” kata Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi.

Eri pun mengaku senang karena Unesa sebagai salah satu perguruan tinggi di Surabaya memiliki kontribusi besar dalam pelaksanaan program Kampung Pendidikan, Kampunge Arek Suroboyo (KPKAS).

Bahkan, Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes berjanji akan semakin banyak melibatkan mahasiswa Unesa melalui program Kampus Merdeka. “Saya berterima kasih dengan kontribusi Unesa. Dalam membangun dan memajukan pendidikan di Kota Surabaya tentu tidak bisa sendiri, butuh melibatkan *stakeholder* maupun perguruan tinggi,” jelas Eri.

Eri memastikan KP KAS berlanjut pada 2022. Rencananya, ada beberapa inovasi baru yang diterapkan pada program tersebut dengan melibatkan Unesa. Tujuannya, agar pendidikan di Kota Surabaya dapat menasar hingga ke titik paling rendah di perkampungan. Inovasi yang disiapkan Wali Kota Eri, salah satunya adalah menerapkan program pembelajaran yang nyaman untuk anak. “Program itu tentu akan membutuhkan lebih banyak dosen dan mahasiswa turun ke lapangan bersama-sama membangun pendidikan di Kota Surabaya,” tutur Eri.

Bukan Semata Reward

Penghargaan yang diberikan Unesa memang bukan semata-mata hanya menjadi sebuah *reward* yang tidak berkelanjutan. Harapannya, penghargaan tersebut dapat menjadi

semangat Unesa untuk selalu siap bertransformasi guna mewujudkan berbagai inovasi sesuai kebutuhan zaman. Penghargaan ini pula diharapkan mampu membawa nilai kebermanfaatannya yang menginspirasi secara luas.

Eri mengakui bahwa ide kreatif Kampung Pendidikan Arek Suroboyo yang digagas pemerintah Kota Surabaya membutuhkan dukungan dari seluruh *stakeholder* terkait, terutama perguruan tinggi seperti Unesa. Oleh karena itu, atas nama Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya, Eri menyampaikan ucapan terima kasih telah mendapatkan penghargaan dari Unesa. Penghargaan tersebut merupakan sebuah kehormatan sekaligus motivasi bagi pemerintah kota dan warga Surabaya untuk senantiasa berlomba-lomba menemukan solusi tepat dan terbaik. Terutama, berkaitan dengan pengentasan masalah dunia pendidikan. “Semoga dengan apresiasi serta jalinan kerja sama ini menjadi semangat bersama dalam memajukan mutu pendidikan di Kota Surabaya menjadi lebih baik lagi ke depan,” harapnya.

Sekadar diketahui, pada puncak Dies Natalis Unesa ke-57 berbagai tokoh mendapatkan penghargaan dari Unesa. Selain nama Eri Tjahyadi, sejumlah profesional, pengusaha dan kepala daerah mendapatkan penghargaan tokoh inspiratif dalam bingkai anugerah *Widya Wiyata Dharma Samya*. Mereka adalah Dr (HC) Puan Maharani Nakshatra Kusyala Devi SSos (Ketua DPR RI), Dr Ir H Isran Noor MSi (Gubernur Kalimantan Timur), Prof Dr H Budi Darma MA (budayawan, mantan Rektor Unesa), Nicke Widyawati (Direktur Utama Pertamina, Leak Kustiyo (Jawa Pos Media), KH Marzuqi Mustamar MAg (Ketua PWNU Jatim), Dr Drs H Marhaen Djumadi SE, SH, MM, MBA (Plt Bupati Nganjuk), H Ahmad Muhdlor Ali SIP (Bupati Sidoarjo), dan H Fandi Akhmad Yani SE (Bupati Gresik). ■ (VURIS)

TOTAL 837 KERJA SAMA,
SEBANYAK 296 SMK
NEGERI DAN 541 SMK
SWASTA



PERKUAT VOKASI, UNESA KERJA SAMA DENGAN SMK SE-JATIM

Sebanyak 837 SMK se-Jawa Timur melakukan penandatanganan MoU dengan rincian 296 SMK Negeri dan 541 SMK Swasta. Kerja sama tersebut merupakan upaya Unesa dan pemprov Jawa Timur untuk memperkuat program vokasi.

Puncak peringatan Dies Natalis Unesa ke-57 Unesa diwarnai dengan pemecahan rekor MURI kerja sama terbanyak dengan SMK Negeri dan SMK Swasta se-Jawa Timur. Total sebanyak 837 SMK se-Jawa Timur melakukan penandatanganan MoU dengan rincian 296 SMK Negeri dan 541 SMK Swasta. Kerja sama tersebut merupakan upaya Unesa dan pemprov Jawa Timur untuk memperkuat program vokasi.

Sejumlah SMK tersebut melakukan kerja sama dengan tiga fakultas di Unesa. Ketiga

fakultas tersebut adalah Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), dan Program Vokasi Unesa. Wakil Rektor bidang Perencanaan dan Kerja sama Dr Sujarwanto, M.Pd mengatakan bahwa MoU yang sudah ditandatangani tersebut harus terus dikawal agar benar-benar terlaksana. “Harus dikawal agar MoU tersebut terlaksana sesuai harapan,” ungkapnya.

Sujarwanto menjelaskan, kerja sama tersebut sangat penting karena dapat memberikan kesempatan bagi Unesa yang memiliki latar belakang dunia kependidikan untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengajuan pendidikan Vokasi di Jawa Timur. Selain itu, kerja sama dengan sesama instansi pendidikan ini menjadin sesuatu yang baru bagi Unesa. “Jika biasanya, instansi melakukan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), tapi kini juga bisa menjalin kerja sama dengan sesama instansi pendidikan,” terang Sujarwanto.

Tren saat ini, lanjut Sujarwanto, ada istilah ‘nikah’ dengan Dunia Industri (DUDI). Namun, menurut Sujarwanto kolaborasi DUDI tersebut tetap harus disesuaikan dengan karakteristik program studi semisal Teknik. Sementara itu, kaitannya dengan prodi pendidikan di Unesa, Dunia Industri yang dapat dituju oleh prodi Pendidikan adalah di sekolah. “Kami menghimbau prodi-prodi yang terlibat dalam kerja sama ini bisa aktif melakukan kolaborasi dengan berbagai SMK tersebut,” papar Wakil Rektor bidang Perencanaan dan Kerja sama.





Kerja sama yang dilakukan Unesa dengan pemprov Jawa Timur, tentu akan memiliki dampak positif bagi Unesa. Selain sebagai upaya Unesa membantu mewujudkan Pendidikan Vokasi di Jawa Timur khususnya, nantinya para lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan di program Vokasi Unesa.

Wakil Rektor bidang Perencanaan dan Kerja sama Dr
Sujarwanto, M.Pd

Sujarwanto berharap prodi tidak hanya merasa *enjoy* berada di perguruan tinggi saja. Namun, yang perlu diperhatikan juga kolaborasi antara Unesa dengan SMK di Jawa Timur agar dapat menambah pengalaman mahasiswa menghadapi problema di banyak SMK. “Jadi, tidak hanya teori saja melainkan langsung praktik,” ucap Sujarwanto.

Harapan lain, terang Sujarwanto, kerja sama yang dilakukan tidak hanya mengirimkan mahasiswa untuk PPL ke beberapa sekolah sebagaimana yang dilakukan selama ini. Lebih dari itu, Sujarwanto berharap ada banyak kegiatan yang dikembangkan baik dosen maupun mahasiswa di sejumlah SMK. “Seperti melakukan riset, PPL, KKM, dan lainnya. Sebaliknya, siswa-siswa di SMK juga bisa melakukan magang di Unesa,” imbuh Sujarwanto.

Implementasinya, jelas Sujarwanto, dosen dapat menjadi praktisi di sekolah. Atau, mahasiswa dapat melakukan kolaborasi dalam hal mengajar dengan para guru, melakukan riset, sehingga siswa SMK memiliki ilmu dan potensi yang bervariasi.

Perkuat Program Vokasi Unesa

Kerja sama yang dilakukan Unesa dengan pemprov Jawa Timur, tentu akan memiliki dampak positif bagi Unesa. Selain sebagai upaya Unesa membantu mewujudkan Pendidikan Vokasi di Jawa Timur khususnya, nantinya para lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan di program Vokasi Unesa. Bahkan, menurut Sujarwanto, rektor Unesa sudah menyiapkan kuota untuk lulusan SMK di Jawa Timur dan beasiswa khusus untuk siswa berprestasi.

“Siswa yang sudah lulus dan punya potensi sesuai dengan ilmu yang ditempuh, bisa melanjutkan pendidikan di program Vokasi atau di Fakultas Teknik. Namun, semuanya sesuai dengan minat dari siswa,” imbuhnya.

Selain itu, tambah Sujarwanto, untuk seluruh SMK yang sudah menjalin kerja sama dengan Unesa diharapkan dapat memanfaatkan model peningkatan kompetensi dan sertifikasi yang dimiliki Unesa. Sujarwanto menyebut Unesa telah memiliki pusat halal. Jika ada beberapa SMK yang sudah mengeluarkan produk dan memerlukan sertifikat halal, perlu ada pelatihan dan pendampingan. “Saat ini, program vokasi di Unesa memiliki 10 program yang bisa dirasakan manfaatnya khususnya oleh SMK,” kata Sujarwanto.

Kondisi pandemi yang dari tahun ke tahun sudah semakin membaik, menurut Sujarwanto tentu menjadi pelecuk dan bukan menjadi penghambat bagi Unesa agar senantiasa fokus dalam menjalin kerja sama. Apalagi, saat ini sudah ditunjang dengan kecanggihan teknologi dan semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan tentu dapat menjadi solusi kerja sama agar berjalan lancar.

Ke depan, Sujarwanto berharap ada pengembangan dari kerja sama yang sudah berlangsung. Ia mendorong keseluruhan SMK dituntut aktif berperan. Begitu pula dengan prodi-prodi yang terlibat harus lebih proaktif untuk menindaklanjuti berbagai kerja sama tersebut.

“Kami dari bidang kerja sama akan menjembatani setiap kerja sama yang dapat dilakukan Unesa dengan pihak luar. Harapannya harus selalu ada *by activity*. SMK harus aktif, prodi juga harus aktif. Setelah itu merancang lagi apa yang bisa dikolaborasikan lagi supaya perjanjian kerja sama bisa membunyah,” tandasnya. ■ (SURYO/YURIS)

LAPORAN KHUSUS

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) melalui kerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Ristekdikti menyelenggarakan program Dosen Magang (Dosma) selama 4 bulan sejak 2 Agustus 2021 hingga 30 November 2021. Melalui program tersebut diharapkan dosen magang mendapatkan pengalaman langsung manajemen perguruan tinggi sehingga mampu mengadopsi, mengadaptasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan menjalin jejaring. Program Dosen Magang menjadi pengalaman yang sangat berarti bagi peserta. Salah satunya, dituturkan Kristoforus Dowa Bili, A.Ma, S.Pd, M.Pd, Ketua Dosen Magang di Unesa asal Nusa Tenggara Timur.

Kristoforus Dowa Bili mengaku sangat terinspirasi dan termotivasi ketika mengikuti program dosen magang di Unesa. Bagi dosen kelahiran Kalembe Wari Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur 9 Juli 1984 itu, kegiatan dosen magang membuka cakrawala pengetahuan lebih luas, memberikan inspirasi dan tuntunan dalam melangkah lebih jauh di dunia pendidikan. “Sangat bermanfaat dan menginspirasi, terutama bagi perkembangan pendidikan di NTT dan Wilayah Indonesia Timur lainnya,” ujar dosen yang tinggal di Desa Watu Kawula, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur.

Alumnus Diploma Dua PGSD STIKIP Sangto Paulus Ruteng Manggarai itu memiliki beberapa kisah menarik selama mengikuti program dosen magang di Unesa. Dia mengaku termotivasi mengikuti program dosen magang karena didorong keinginan untuk meningkatkan kualitas untuk mengembangkan diri. Oleh karena itu, dosen yang menyelesaikan S1 dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta itu sangat antusias mengikut program semacam magang, diklat, *short course* dan lainnya. “Motivasi internal saya



SANGAT TERINSPIRASI DAN TERMOTIVASI MESKI VIRTUAL

Kristoforus Dowa Bili, A.Ma, S.Pd, M.Pd, Ketua Dosen Magang di Unesa asal NTT mengaku sangat terkesan dengan Program Dosma Kemdikbud Ristek.

adalah untuk meningkatkan kualitas diri sehingga dapat menunjang perkembangan pendidikan di wilayah timur Indonesia,” ungkapnya.

Sebagai putra daerah asal Indonesia Timur, Kristoforus tentu sangat berharap pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap Indonesia Timur dengan menyamaratakan penyebaran gelar diploma, sarjana, hingga doktor

di seluruh lingkup pendidikan Indonesia khususnya NTT dan wilayah timur lainnya. Kabupaten yang ditinggali saat ini, terang Kristoforus merupakan salah satu daerah yang kualitas pendidikannya cukup tertinggal di Indonesia. Selain itu, berbagai akses dan fasilitas penunjang pendidikan terbilang masih jauh dari memadai. “Cara pandang masyarakat timur terhadap “*Study is Number One*” masih sangat

“



Setiap program tentu ada kendala yang dihadapi. Terlebih, magang kali ini dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 sehingga harus dilakukan via online/daring. Kendala paling utama adalah permasalahan jaringan internet.

”

minim dan memperhatikan. Inilah salah satu yang membuat saya termotivasi untuk terus *up to date* mengenai pendidikan baik melalui internet, grup pendidikan di sosial media dan membaca berbagai informasi seputar dunia kependidikan,” paparnya.

Selama mengikuti magang, Kristoforus mengungkapkan banyak mendapatkan materi yang bermanfaat. Di antaranya, mengenai pengelolaan, penelitian, pengembangan dan pengabdian, dan penanaman nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi seperti itu, bagi Kristoforus mampu membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas, memberikan inspirasi dan tuntunan dalam melangkah lebih jauh di dunia pendidikan. “Sayangnya, program dosen magang kali ini dilakukan secara virtual, sehingga kami tidak dapat menikmati berbagai fasilitas kampus dan kuliner yang ada di sekitar Unesa,” ungkapnya dengan intonasi khas daerah Indonesia Timur.

Kendala Program Magang

Tak dapat dipungkiri bahwa setiap program tentu ada kendala yang dihadapi. Hal itu juga dialami Kristoforus dan teman-temannya yang menjalankan program Magang Dosen di Unesa. Terlebih, magang kali ini berbeda dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena dilakukan pada masa Pandemi *Covid-19* sehingga harus dilakukan *via online/daring*. Kendala paling utama, terang Kristoforus adalah permasalahan jaringan internet. Permasalahan ini kerap menghantui setiap tenaga kependidikan di Indonesia, terlebih di wilayah timur. Agar mendapatkan jaringan internet yang stabil, tak jarang Kristoforus harus rela bolak-balik berpindah tempat untuk mendapatkan signal terbaik. “Jika menggunakan modem, harganya cukup mahal. Selain itu, kuota yang didapat sedikit dan hanya mampu bertahan dua hari saja,” paparnya.

Selain kendala jaringan, kendala lain adalah kebingungan

dirinya mendahulukan tugas-tugas mahasiswa. Sebab, banyak permintaan mahasiswa bimbingannya yang kerap dilakukan dalam waktu bersamaan seperti bimbingan skripsi, proposal, makalah, tanda tangan, dan sebagainya. Namun, dia menganggap hal tersebut masih wajar karena mahasiswa pun dituntut dapat melakukan proses yudisium dan wisuda tepat waktu. “Ya, terkadang sempat bingung saja dengan prioritas mana yang lebih didahulukan untuk memberikan pelayanan kepada mahasiswa bimbingan saya,” tandasnya.

Kristoforus Dowa Bili menyampaikan kesan mendalam terhadap program Dosen Magang di Unesa. Dia sangat senang, bersyukur dan mendapat pengalaman luar biasa karena berkesempatan mengasah pikiran dan pengetahuan dengan dosen-dosen di Unesa yang luar biasa. Tidak hanya terkait pendidikan dan tugas sebagai dosen, Kristoforus juga mendapatkan banyak pengalaman dari manajemen kepemimpinan. Hal itu, tentu sangat berguna bagi dirinya yang saat ini menjadi salah satu calon rektor. “Para moderator, para tim, para pemateri dan seluruh pimpinan Unesa sangat luar biasa dalam melayani kami. Terima kasih untuk semuanya,” imbuhnya.

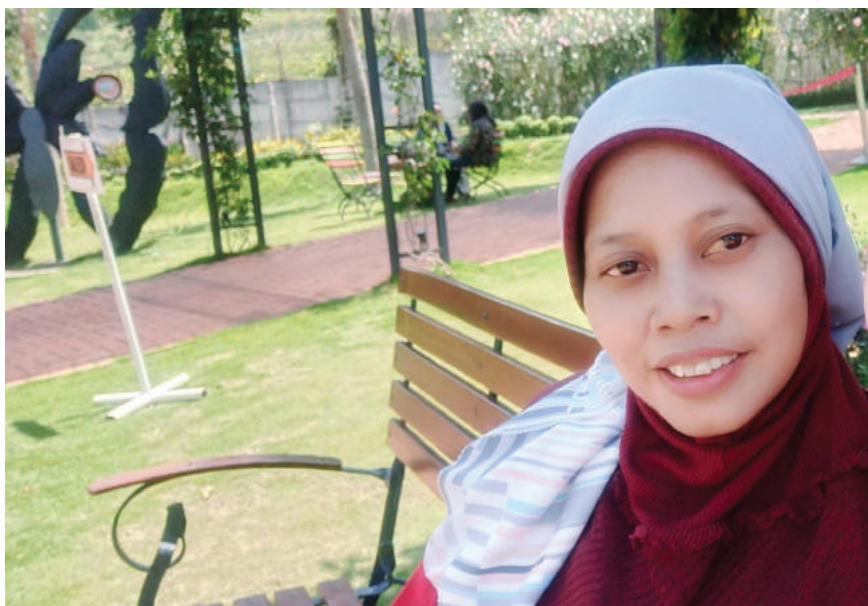
Selain kesan, Kristoforus juga menyampaikan pesan untuk Unesa. Dia berpesan agar ke depan Unesa dapat berkembang semakin maju, berkualitas, serta mampu memperbanyak dan memperluas program-program peningkatan SDM secara merata di seluruh wilayah Indonesia yang berdaya saing tinggi secara internasional. “Kristoforus sangat yakin hasil dari didikan dan pengalaman selama magang di Unesa dapat memberikan inspirasi dan motivasi berarti bagi dirinya dan teman-temannya untuk bersama-sama memajukan Pendidikan di Indonesia menuju Indonesia emas, “Kami sangat bangga dapat merasakan magang di Unesa yang punya tagline Satu Langkah di Depan,” pungkasnya. ■ (PUTRA)

AMANAH PERMENDIKBUD, UPAYA WUJUDKAN KAMPUS ZERO KEKERASAN SEKSUAL

Satgas PPKS Unesa dibentuk untuk jalankan Permendikbud nomor 30 tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual (PPKS) di lingkungan perguruan tinggi.

Lingkungan kampus sejatinya harus memberikan rasa aman dan nyaman bagi sivitas akademika. Termasuk memberikan perlindungan, keamanan dan kenyamanan dari kekerasan seksual maupun pelecehan seksual. Untuk mewujudkan itu, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) menghadirkan permendikbud nomor 30 tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual (PPKS) di lingkungan perguruan tinggi. Unesa menindaklanjuti dengan membentuk Satuan Tugas (Satgas) Perlindungan dan Penanganan Kekerasan Seksual sebagai upaya mewujudkan kampus zero kekerasan seksual.

Universitas Negeri Surabaya bergerak cepat menyikapi Permendikbud no 30 tentang PPKS. Hal itu dibuktikan dengan dibentuknya Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) Unesa pada awal Desember 2021 meskipun secara administrasi, perencanaan dan sebagainya dimulai pada awal Januari 2022. “Satgas PPKS Unesa ini merupakan amanat dari Permendikbud nomor 30 tahun 2021 yang mengharuskan kampus memiliki satgas yang dapat melakukan pengawalan sehingga kampus menjadi lingkungan yang aman, nyaman dan tanpa kekerasan seksual,” ujar Ketua Satgas PPKS Unesa, Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag, M.Ag.



Ketua Satgas PPKS Unesa, Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag, M.Ag.

Dosen jurusan PKK Fakultas Teknik ini menegaskan bahwa Unesa dengan *‘Growing with Character’* berkeinginan menjadikan proses pendidikan di lingkungan kampus dapat berjalan dengan nyaman, aman, dan tidak ada toleransi bagi pelaku kekerasan seksual. Oleh karena itu, keberadaan satgas sangat penting untuk mewujudkan Unesa sebagai kampus yang aman, nyaman, dan zero kekerasan seksual.

Pembentukan satgas PPKS, terang Mutimmatul tidak lepas dari keberadaan Pusat Gender dan Anak yang menjadi embrio lahirnya satgas

ini. Sejak adanya Pusat Gender dan Anak, Unesa sudah mulai melakukan gerakan antikekerasan dan pelecehan seksual. Unesa juga telah melakukan sosialisasi terkait hal tersebut melalui berbagai kegiatan dan pendampingan. “Keberadaan permendikbud ini justru semakin menguatkan perlunya satgas ini,” tandasnya.

Sesuai namanya, Satuan Tugas ini memiliki tugas pokok untuk pencegahan dan penanganan. Upaya pencegahan yang dilakukan, ungkap Mutimmatul, di antaranya dengan melakukan edukasi kepada sivitas akademika, sosialisasi

Mutimmatul Faidah mengajak semua pihak waspada dan berhati-hati. Sebab, pelecehan seksual tidak hanya terjadi pada perempuan, tetapi lelaki juga dapat merasakan hal tersebut.



adanya peraturan rektor terkait hal tersebut, menyusun aturan-aturan, dan infrastruktur yang mendukung upaya pencegahan. Sementara terkait upaya penanganan, PPKS memiliki prosedur yang dimulai melalui proses pelaporan atau pengaduan baik secara langsung melalui sosial media, *hotline*, rujukan dari prodi, atau penjangkauan.

“Selanjutnya, yaitu tahap investigasi. Tim kami akan mencari, menemukan, mengumpulkan bukti fakta-fakta di lapangan, memanggil korban dan pelaku. Jika membutuhkan *assessment* psikologi, kami akan lakukan. Kami butuh waktu sekitar 7 hari untuk investigasi,” ungkap dosen kelahiran Gresik tersebut.

Setelah ditemukan adanya titik terang dalam kasus tersebut, tambahnya, maka prosedur selanjutnya adalah pengambilan keputusan. Satgas PPKS akan mengkaji kembali sesuai dengan aturan yang ada meliputi kode etik dosen atau mahasiswa, permendikbud, dan aturan-aturan lainnya. “Setelah pengkajian selesai dilakukan oleh Tim Satgas PPKS, maka prosedur selanjutnya adalah tahap rekomendasi kepada pimpinan,” jelasnya.

Terkait sanksi, Muttimmatul menjelaskan bergantung pada jenis pelanggaran yang dilakukan. Apakah termasuk kategori ringan, sedang atau berat. Selama proses investigasi berlangsung, pelaku akan dinonaktifkan untuk menjaga kenetralan dan tidak mengganggu

jalannya investigasi. Yang pasti, tegas Mutimmatul, Satgas PPKS Unesa akan mengambil sikap prokorban. Korban akan mendapatkan perlindungan, pendampingan, dan juga rehabilitasi. “Sebaliknya, jika setelah investigasi tuduhan tersebut tidak terbukti, Satgas PPKS berkewajiban mengembalikan nama baik tertuduh dengan merehabilitasi nama baik dan sebagainya,” tambahnya.

Diperkuat Tiga Divisi

Dalam pelaksanaan tugasnya, Satgas PPKS Unesa memiliki tiga divisi terdiri atas divisi advokasi dan hukum, divisi prevensi dan intervensi, dan divisi gender dan anak. Divisi advokasi dan hukum diisi tim yang sangat memahami undang-undang dan hukum di Indonesia. Divisi prevensi dan intervensi diisi para tim ahli dalam bidang psikologi dan kedokteran yang akan melakukan pendampingan dan rehabilitasi kepada korban. “Sementara Divisi Gender dan Anak kan melakukan program-program yang sebelumnya sudah ada di Pusat Gender dan Anak seperti sosialisasi, edukasi dan sebagainya,” ungkap Mutimmatul.

Dosen prodi Tata Rias itu tak memungkiri bahwa era saat ini, sosial media menjadi tempat curhat dan pengaduan bagi generasi muda. Namun, penggunaan media tersebut, tentu hanya akan *memblow up* identitas pelaku dan korban saja tanpa mendapatkan tindakan dan keadilan. Oleh karena itu, agar pengaduan tersebut dapat ditindaklanjuti, Unesa memberikan saluran resmi yang amanah dan sesuai dengan koridor melalui pengaduan: **+62 813-3175-2377 (panggilan)** atau **+62 813-3175-2377 (Whatsap)**. Selain itu, pengaduan juga dapat dilakukan melalui Instagram dengan nama **satgasppks_unesa** atau melalui *link* aduan **bit.ly/pengaduankekerasanseksualunesa**. “Kami mendorong pengaduan tersebut disampaikan pada saluran yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga segera mendapatkan penanganan,” imbuhnya.

Dosen berjilbab itu menandakan, interaksi antara dosen dan mahasiswa sejatinya hanya pada ranah edukasi. Jika interaksi yang dilakukan terkesan mengarah pada hal-hal yang melecehkan dan berlingung pada kata ‘guyonan’, sebagai mahasiswa atau korban harus segera menyadari hal tersebut. “Tentu beda ya interaksi antara edukasi dan godaan. Interaksi yang memberikan motivasi, spirit, tentu berbeda dengan interaksi yang merayu,” tuturnya.

Dosen yang akrab dipanggil Mutim itu berpesan agar berhati-hati pada indikasi sentuhan, pelukan, atau ungkapan-ungkapan yang terkesan godaan berbau seksualitas. Baginya, ungkapan yang mengarah pada kesan seksualitas tersebut bukan lagi guyonan jika konteksnya sudah mengarah pada perendahan harga diri dan objektivitas seksualitas. “Ada batas, wilayah edukasi seperti ini, kita bisa kok membedakan, ini guyonan atau edukasi,” terang Mutimmatul Faidah yang menambahkan jika hal tersebut biasanya bukan hanya sekali dilakukan.

Lebih lanjut, Mutimmatul Faidah mengajak semua pihak waspada dan berhati-hati. Sebab, pelecehan seksual tidak hanya terjadi pada perempuan, tetapi lelaki juga dapat merasakan hal tersebut. Oleh karena itu, jangan ragu untuk mengadu jika merasa mendapat pelecehan seksual maupun kekerasan seksual. “Asalkan hal tersebut bukan rumor atau isu apalagi sekedar fitnah, kalau benar terjadi sampaikan dan adukan,” ungkapnya.

Sebagai Ketua Satgas PPKS Unesa, Mutimmatul Faidah sangat berharap sivitas akademika memiliki keberanian mengungkapkan kasus kekerasan dan pelecehan seksual demi terciptanya kampus bebas pelecehan dan kekerasan seksual. Korban yang ingin melakukan pengaduan, jelasnya, dapat menghubungi layanan-layanan yang sudah disediakan. “Kami berharap Unesa menjadi tempat aman dan nyaman sehingga dapat menjadi wahana belajar yang menyenangkan tanpa kekerasan seksual,” pungkasnya. ■ (HASNA)



Grup paduan suara Gita Pramawisesa Unesa saat sebelum tampil di Dies Natalis ke-57 Unesa, 21 Desember 2021.

PRESTASI GEMILANG DI AJANG INTERNASIONAL

Gita Pramawisesa Unesa kembali menorehkan prestasi di ajang bergengsi 10th Bali International Choir Festival (BICF).

Grup paduan suara Gita Pramawisesa Unesa kembali menorehkan prestasi gemilang di ajang internasional. Kali ini, pada ajang bergengsi 10th Bali International Choir Festival (BICF) 1-5 Desember 2021, tim yang digawangi Budi Dharmawanputra, S.Pd, M.Pd berhasil membawa medali emas pada kategori *folklore*. Keberhasilan mendapatkan medali emas itu

merupakan kali ketiga sejak even ini diselenggarakan tahun 2012.

BICF sendiri merupakan kompetisi bergengsi tahunan yang diselenggarakan oleh *Bandung Choral Society* di Denpasar-Bali sejak tahun 2012. Pada even 10th BICF 2021 yang dilaksanakan tanggal 1-5 Desember 2021, tim Gita Pramawisesa berhasil membawa pulang dua emas sekaligus pada level IV *choir competition* dengan

poin 33,75 dan *championship* dengan poin 83,75.

Gita Pramawisesa memiliki visi menjadi komunitas paduan suara mahasiswa yang unggul dalam kualitas, kukuh dalam integritas dan disiplin keilmuan seni paduan suara. Sedangkan misinya adalah meraih prestasi dengan mengikuti berbagai kompetisi paduan suara baik di tingkat regional, nasional, dan internasional. Melalui visi dan misi itulah, Gita Pramawisesa berhasil mencetak namanya menjadi tim paduan suara yang patut mendapatkan apresiasi. “Kompetisi

BICF merupakan momentum yang baik untuk mengimplementasikan visi dan misi tersebut,” ujar Budi Dharmawan.

Budi mengatakan bahwa raihannya pretasi yang berhasil diraih pada even 10th BICF 2021 sangat berkesan karena semua proses dipersiapkan selama masa pandemi covid-19, dimana semua pergerakan serba dibatasi. Sebagai pembina, Budi bersyukur dan bangga kepada para mahasiswa yang telah berupaya dengan keras dan bersemangat dalam meraih prestasi tersebut. “Meskipun, agak disayangkan karena pada even 9th BICF 2020, Gita Pramawisesa terpaksa absen karena situasi darurat pandemi covid-19,” ungkap Budi.

Senada dengan pernyataan Budi Dharmawan, terpisah, Nabila Citra Rafidayanti selaku ketua periode 2020/2021 merasa senang dengan prestasi yang diraih timnya. Ia mengatakan usaha tidak akan mengkhianati hasil. Sebelum mendapatkan prestasi tersebut, proses yang dilalui cukup panjang. Dari mulai rapat koordinasi, persiapan tim, pemilihan *chorister* (penyanyi dalam paduan suara), penentuan lagu, penentuan koreografi, hingga menjadwalkan latihan yang intens. “Pak Budi selaku Pembina menyiapkan tim dengan sangat matang. Terutama dalam hal pemilihan *chorister*. Alhamdulillah, hasil yang didapat optimal,” ujarnya.

Nabila menjelaskan, pemilihan *chorister* dilaksanakan melalui dua tahapan. Tahap pertama bertujuan menyeleksi kemampuan dasar musikal yang dimiliki oleh masing-masing individu *chorister*, sedangkan tahap kedua dilakukan untuk mengukur kesanggupan dan kemampuan *chorister* dalam penguasaan materi lagu yang dikompetisikan. “Hasilnya, sebanyak 34 mahasiswa lolos pada seleksi tahap 2, kemudian

dikukuhkan sebagai tim *choir*,” jelas Nabila sembari menambahkan jika pemilihan *chorister* ini dilakukan pada tiap *section* (sopran, alto, tenor, dan bass) yang ada dalam Gita Pramawisesa.

Sementara itu, Budi Dharmawanputra menambahkan, sama halnya dengan pemilihan *chorister*, pemilihan lagu pun dilakukan dengan memperhatikan tema yang diusung yakni *folklore*. Dimana setiap kelompok paduan suara yang mengikuti kategori *folklore* wajib menyajikan lagu bernuansa *folklore* (adat istiadat tradisional yang diwariskan secara turun temurun pada sebuah daerah/wilayah/suku bangsa).

Latihan Intens Daring dan Luring

Gita Pramawisesa, lanjut Budi Dharmawanputra dalam ajang lomba tersebut membawakan lagu berjudul “*Wor* (Kankarem dan Morinkin)” yang dikomposisi oleh Budi Susanto Yohannes dalam bentuk paduan suara *acapella*, bertema ritual pesta dan bersyukur dalam adat istiadat tradisional suku Biak Papua. Pemilihan lagu tersebut mengharuskan para *chorister* tidak hanya memiliki kemampuan bernyanyi yang prima, melainkan juga dituntut sanggup melakukan gerakan-gerakan yang tertata dalam sebuah konsep koreografi dengan pendekatan yang sesuai dengan tema dan pesan yang ada dalam lagu.

Mengenai proses latihan, Budi dan Nabila sama-sama menjelaskan jika latihan dilaksanakan secara daring dan luring. Teknis latihan secara daring dipilih dengan pertimbangan untuk meminimalisir kemungkinan resiko terkena virus Covid-19. Sedangkan latihan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan wajib dilakukan. “Hal itu dilakukan dalam rangka memenuhi prinsip-

prinsip berpaduan suara seperti keterpaduan dan keseimbangan suara, harmoni, warna suara, dinamika, dan sebagainya,” ujar Budi yang menambahkan bahwa para mahasiswa yang terlibat juga membuat surat pernyataan sanggup mengikuti latihan secara luring dengan memperoleh persetujuan orang tua/wali mahasiswa dan telah menerima vaksin minimal dosis ke-1.

Dalam berproses, Budi dan Nabila juga menjelaskan jika mereka mengalami banyak kendala. Menurut Budi, situasi pandemi dan kekhawatiran resiko terkena virus covid-19 membuat durasi latihan menjadi lebih terbatas. Kendala lain yang dihadapi yakni dari segi keterbatasan akustik suara tempat (ruangan dan panggung) untuk rekaman. Gedung dan ruangan yang dimiliki Unesa hingga saat ini masih belum ada yang memiliki kualitas akustik ruangan yang ideal untuk proses perekaman penampilan paduan suara ataupun musik pada umumnya. “Sedikit banyak ini berpengaruh pada kualitas rekaman baik secara audio maupun visual.”

Ke depan, Budi berharap dalam kondisi apapun, Gita Pramawisesa tetap semangat untuk terus berproses dan berlatih. Gita Pramawisesa tidak boleh puas hanya dengan prestasi yang diraih saat ini. Setiap tahun, Gita Pramawisesa harus mengukir prestasi dan menjadi semakin lebih baik. “Semoga setelah pandemi usai. Gita Pramawisesa bisa mengikuti ajang internasional di luar negeri. Tentu, dengan dukungan penuh dari sivitas akademika Unesa,” terangnya.

Budi menegaskan bahwa kualitas paduan suara mahasiswa merupakan salah satu cermin mengukur kualitas perguruan tinggi tempat mahasiswa tersebut menimba ilmu. ■ (AYUNDA)

PERANCANG WARDROBE LIGA DANGDUT INDOSIAR

Ikamawati S.Pd, Alumni Unesa adalah Owner IK Fashion House yang merupakan perancang yang sudah malang melintang di dunia *fashion* tanah air.

Dunia fashion terus mengalami perkembangan model dan variasi. Perkembangan itu tentu menuntut desainer senantiasa berkreavitas merancang busana dan mode yang sesuai selera zaman. Itu pula yang dilakukan Ikamawati, S.Pd, alumni Jurusan Tata Busana Unesa yang kini berkiprah sebagai desainer dengan nama usaha *IK Fashion House*. Dari kiprahnya sebagai desainer itu, Ikma, demikian panggilan akrabnya mendapatkan kepercayaan merancang wardrobe juri Liga Dangdut (LIDA) Indosiar dan Pemilihan Putri Muslimah Indonesia.

Desainer asal kota Jombang itu mengawali karier desainer tahun 2005 dengan mendirikan usaha busana bernama *IK Fashion House*. Ketika mendirikan usaha itu, selain masih bekerja di *Arva School of Fashion* sebagai staf dan tenaga pengajar, ia hanya dibantu satu orang karyawan. "Saat itu, bertepatan satu tahun sebelum saya lulus dari Unesa," terangnya.

Ikma mengakui bahwa berprofesi sebagai *fashion designer* membutuhkan jiwa kreatif. Sebab, tanpa ada kreativitas yang tinggi, tentu akan kesulitan ketika merancang busana atau aksesoris. Selain itu, seorang desainer tidak hanya dituntut merancang *mode* saja, namun juga perlu memiliki beberapa pengetahuan. Pertama, kemampuan mengobservasi *tren mode* dan memprediksi gaya pakaian yang diinginkan konsumen. Kedua, melakukan *brainstorming* dengan tim untuk memilih tema koleksi. Ketiga, memilih bahan dan teknik untuk merancang pakaian atau aksesoris sesuai dengan tema yang ditentukan. "Dan, keempat, membuat desain pakaian atau aksesoris yang dimulai dari menggambar skets kemudian disempurnakan dengan menggunakan program computer," ungkapnya.

Sebelum menempuh pendidikan di Universitas Negeri, sosok ibu dua anak ini memulai perjalanan pendidikannya di TK Muslimat, lalu melanjutkan pendidikan dasar di SDN 3 Ngoro. Pendidikan menengah pertama, ia tempuh di SMPN 2 Jombang. Sedangkan pendidikan menengah atas, ia tamatkan di SMK Bhakti Wisata Kediri. Semasa kuliah, Ikma memiliki kenangan yang berarti. Ia mengatakan, semasa menjadi mahasiswa ia selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Bahkan, tak jarang ia sering lembur untuk menyelesaikan tugas. Kerja keras selama proses kuliah itu dilakukan Ikma agar mampu menggapai impiannya menjadi desainer. Selain itu, ia juga ingin *brand fashion* yang dimiliki berkembang pesat.

“Alhamdulillah, saat ini impian itu sedikit banyak sudah terwujud,” ungkap Ikma.

Lulus kuliah, Ikma mencoba mencari pekerjaan tetap untuk menambah pengalaman bekerja. Ia memilih menjadi staf dan instruktur di Arva *School of Fashion*. Sembari bekerja, sedikit demi sedikit, ia mulai merintis mendirikan butik sendiri. Ketika usaha yang dirintis sudah mulai berkembang, Ikma memutuskan *resign* dari Arva *School of Fashion* pada 2010 dan fokus pada *IK Fashion House* yang berlokasi di Perumahan Star Safira Regency Blok A1 nomor 32 Suko Sidoarjo Jawa Timur.

Sebagai seorang desainer, perempuan kelahiran Jombang, 24 Desember 1982 itu secara tekun dan terus menerus mengembangkan karyanya. Berbagai cara ditempuh demi mengembangkan karier yang dicintainya itu. Ia mulai memperbarui karya-karya desain dengan mengikuti perkembangan tren *fashion* dan menambah spesifikasi jasa yang dapat ditawarkan di *IK Fashion House*. Selain itu, secara aktif Ikma mengikuti beberapa ajang kejuaraan bidang desain dan *fashion*. Usaha yang dirintis Ikma, terbilang sukses. Selain memiliki butik, kini *IK Fashion House* juga sudah memiliki tempat workshop sendiri yang berlokasi di Perumahan Taman Pondok Jati Blok AP No 19 Geluran Sidoarjo.

Sering Ikuti Kompetisi

Di tengah-tengah kesibukannya saat ini seperti mempersiapkan berbagai desain baju akad dan resepsi, Ikma juga menyempatkan waktu mengikuti ajang kompetisi desain dan *fashion*. Baginya, prestasi dan pengalaman mengikuti ajang tersebut tentu sangat berpengaruh pada karier desainnya ke depan. “Kami kerap mengikuti berbagai ajang *fashion show* seperti di *Royal Plaza*, *Ciputra World*, *City of Tomorrow*, dan lainnya,” ungkapnya.

Ikma meyakini bahwa di balik kesuksesan tentu ada perjuangan yang maksimal dan prinsip yang harus dipegang teguh. Kunci kesuksesan, terang Ikma, salah satunya harus disiplin waktu, jujur, menjaga kualitas dan *attitude*. Motivasi Ikma dari awal adalah bekerja keras untuk membuat orang tua bangga. “Untuk menuju kesuksesan kita harus bekerja keras, disiplin waktu, sesuai *deadline*, dan menjaga kualitas,” paparnya.

IK Fashion House yang didirikan Ikma memiliki sejarah pemasaran. Dulunya, pemasaran IKFH hanya melakukan pemasaran secara dari pintu ke pintu (*door to door*). Semakin lama, usaha tersebut semakin berkembang. Ikma bersyukur, meskipun pada awalnya hanya melalui pemasaran dari mulut ke mulut, *IK Fashion House* banyak dikenal klien. Beragam desain disediakan *IK Fashion House* mulai dari kebaya wisuda, tunangan, pesta, akad hingga resepsi dengan tampilan sangat menarik perhatian konsumen. “Semua desain ada



Beberapa contoh desain karya Ikamawati S.Pd, di bawah *IK Fashion House* yang mengantarkannya sebagai desainer *Wardrobe LIDA* dan *Putri Muslimah Indonesia*.

mulai *gown party*, *wedding gown*, *biskap*, dan lainnya,” imbuhnya.

Selain itu, hal yang dilakukan Ikma adalah kerap melihat peluang pasar dengan cara mengikuti tren yang ada. Sementara itu, deretan prestasi yang berhasil didapat *IK Fashion House* juga membantu rumah *fashion*nya berkembang pesat. Tercatat, IKFH pernah meraih juara 1 di ajang *Breast Cancer Awareness*, finalis kompetisi *Lux Model* tahun 2006, juara 3 ajang *Rag Dolls* tahun 2010. “Selain itu, kami juga sering mengikuti *show* di berbagai pusat perbelanjaan, salah satunya Tunjangan Plaza Surabaya,” paparnya.

Tidak berhenti sampai situ saja, IKFH juga pernah menjalin kerja sama dan proyek desain cukup bergengsi. Salah satunya dengan salah satu stasiun swasta *Indosiar* untuk *wardrobe* acara *LIDA*. Selain itu, ia juga pernah merancang busana untuk juri Tina Musa dari Malaysia, penyanyi dangdut Rita Sugiarto, dan *wardrobe* pemilihan Putri Muslimah Indonesia. “Untuk yang berkesan adalah ketika timnya mengikuti *show* dengan waktu yang singkat dan harus merancang baju sesuai tema,” tandasnya.

Bagi Ikma, desain yang bagus memiliki ciri khas dari desain yang dirancang. Ciri kha situ perlu dimunculkan agar karya desannya unik sehingga membuat orang terkesan. Sebagai pengusaha bidang desainer, Ikma tentu sangat berharap usahanya *IK Fashion House* dapat semakin maju dan dicintai banyak orang. “Bagi saya, apresiasi karya desain adalah ketika orang bangga mengenakan baju yang dirancang,” pungkas Ikma seraya berharap Unesa, khususnya Jurusan Tata Busana terus mengikuti tren dan menggelar *show* untuk karya-karya terbaiknya. ■ (FBR)

IKUTI KATA HATI, RAIH MIMPI KE TURKI

“Semua orang bisa dan saya pun bisa sampai ke sini berkat mimpi dan perjuangan,” tandas Desy Ramadhani Maghfiroh Ayu Putri, meskipun ia terlahir sebagai disabilitas.



Fira, begitulah ia disapa. Nama lengkapnya Desy Ramadhani Maghfiroh Ayu Putri. Gadis cantik kelahiran Surabaya 10 Desember 2000 itu merupakan mahasiswa Unesa semester 4 prodi S1 Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Meskipun berasal dari program studi desain, namun ia memiliki minat dalam bidang modeling. Bahkan, hal ini telah menjadi *passion* dirinya yang mengantarkannya menjadi seorang model hingga berhasil terbang ke Turki mewakili Indonesia dalam perhelatan *Discover Indonesia, Cultural Performance and Fashion Show* yang diselenggarakan oleh KBRI di Istanbul, Turki pada 29 November 2021 lalu.

Siapa sangka, di balik paras ayu dan karismanya ia merupakan penyandang disabilitas tunarungu. Namun, tentu saja hal itu tidak menjadi penghalang bagi Fira untuk terus mewujudkan mimpinya. Fira mengisahkan bahwa ia sebenarnya

Keanggunan Desy Ramadhani Maghfiroh Ayu Putri yang menjadikannya model fashion hingga jauh melanglang buana sampai ke Turki.

terlahir secara normal, namun sewaktu bayi ia harus dibawa ke rumah sakit karena mengalami insiden tersedak air susu saat sedang disusui ibunya hingga masuk ke paru-paru. Akibatnya, ia mengalami kesulitan bernafas dan akhirnya harus dioksigen. Karena volume oksigen terlalu tinggi sehingga merusak syaraf pendengaran Fira. “Semenjak kejadian tersebut saya kehilangan kemampuan pendengaran,” ungkapnya mengenang kejadian itu.

Perjalanan Fira sampai menemukan potensinya sebagai model tentu sangat panjang dan tidaklah mudah. Fira mulai mengenal dunia modeling semenjak duduk di bangku TK. Saat itu, ia mulai sering mengikuti acara-acara *fashionshow* dan juga berlatih *dance* dengan dukungan gurunya. Dari sanalah ia mulai tertarik

dan akrab dengan dunia *fashion*. Sewaktu SD sampai SMP, ia sering memenangkan lomba kartini di sekolahnya dan sering mendapat juara 1. Selain itu, ia juga mengikuti berbagai perlombaan *fashion* lain dan sering mendapatkan juara. Dari sanalah, timbul kecintaannya kepada *fashion* hingga menemukan *passion* dirinya di bidang *modeling* dan *fashion* dan terus berupaya mengasah bakatnya.

“Aku sangat suka *fashion* banget. Waktu SMP, aku mulai ikut lomba *fashion* di *Ciputra World* dan itu merupakan salah satu pengalaman *modeling* yang berkesan. Aku juga sering ikut lomba *fashion* di manapun dan sering menjadi juara,” ucap Fira.

Rupanya, ketekunan dan keteguhan Fira mengikuti kata hati untuk mendalami dunia *modeling* dan *fashionshow* berbuah manis. Hal itu tidak hanya dibuktikan dengan berhasil mewujudkan mimpinya menjadi delegasi Indonesia di Turki, tetapi Fira juga berhasil meraih

berbagai macam prestasi di bidang *modeling* yang membanggakan. Di antaranya ia berhasil menjadi Juara 1 Putri Fesyen Jawa Timur tahun 2021, Duta Fashion Anak Berkebutuhan Khusus, Juara Harapan 3 Top Model Competition dan beberapa penghargaan lainnya. Selain itu, ia juga berkali-kali berhasil memoncerkan namanya di berbagai surat kabar baik nasional maupun internasional.

Selain disibukkan dengan kegiatan *modeling*, Fira juga memiliki minat dalam bidang tari. Kemampuan tarinya tersebut juga ia tunjukkan dalam acara di KBRI Istanbul Turki tersebut. Dalam ajang tersebut, selain menampilkan *fashion show*, Fira juga menampilkan tarian tradisional khas Banyuwangi di depan para tamu penting di sana. Sekarang ini, ia juga berfokus untuk mengembangkan kemampuan tarinya selain *modeling*. Ia mengikuti les tari, les desainer baju, latihan *fashion show*, dan mengajar anak-anak khusus disabilitas. “Alhamdulillah aku sudah berhasil sukses mewujudkan mimpi walau punya kekurangan tidak bisa mendengar,” paparnya.

Fokus Karier dan Tekuni Modeling

Ke depan, Fira ingin menekuni ilmu model dan fokus pada karier. Ia akan berupaya tetap semangat dalam menjalani hidup dan tak pernah mengenal putus asa. Fira juga menjelaskan bahwa dirinya mampu menjadi delegasi Indonesia dan menunjukkan kemampuannya di hadapan Konjen RI dan Wakil Presiden Turki berkat menjuarai Putra Putri Fesyen Jatim 2021. Pengalaman lain yang tidak dapat dilupakan ketika berhasil mewujudkan mimpinya ke Turki adalah ketika ia berhasil foto bersama konjen RI di Turki dan Wakil Presiden Turki. “Semua orang bisa dan saya pun bisa sampai ke

sini berkat mimpi dan perjuangan,” tandasnya menginspirasi.

Gadis multitalenta ini juga mengungkapkan rasa syukur karena semua orang di dekatnya selalu mendukung, memberikan motivasi, perhatian dan *mensupport* penuh dirinya. Dukungan dari semua pihak itulah, yang akhirnya mampu mengantarkan dirinya mendapatkan pengalaman *modeling* yang sangat luar biasa yakni mengikuti ajang *modeling* internasional. Dirinya juga bersyukur bahwa tidak ada orang yang meremehkan atau tidak mendukungnya. Bahkan keluarga dekat dan orang tuanya selalu memberikan dukungan penuh. Hal itu dibuktikan dengan di manapun ia mengikuti acara atau perlombaan orang tuanya selalu menemani dan memberikan dukungan terbaik. Selain itu, guru dan teman juga sangat berjasa baginya dalam mengembangkan bakat di dunia *modeling* dan *fashion*.

Mahasiswi dengan moto hidup “*Tetap Semangat dan Percaya Diri*” itu kini berhasil membuktikan kepada dunia bahwa keterbatasan bukanlah sebuah halangan. Keterbatasan

yang dimiliki justru mampu menjadi pelecut semangat untuk terus berprestasi dan menginspirasi. Saat ini, ia berfokus menjalani studinya dan juga berfokus pada karier *modeling*. Ia juga memiliki cita-cita dan harapan kelak bisa menjadi model profesional, artis dan desainer baju.

Sebagai seorang yang memiliki keterbatasan, Fira tidak pernah menyerah dan memiliki tekad kuat untuk terus berprestasi dan menjadi inspirasi baik bagi dirinya maupun orang lain. Ia juga berharap keterbatasan yang dimiliki dan dimiliki oleh penyandang disabilitas lain tidak dipandang sebagai sebuah halangan dan tantangan, tetapi harus dijadikan motivasi untuk tetap semangat, tidak pernah putus asa, selalu berani dan kuat. “Jangan pula lelah berusaha dan berdoa untuk meraih mimpi,” pungkasnya. ■

(AZHAR)



ILMU TEKNOLOGI PENDIDIKAN, JAWABAN BAGI PEGIAT PENDIDIKAN INDONESIA

Dunia Pendidikan terus berjalan beriringan dalam kedinamisan perkembangan jaman. Mau tidak mau, pendidikan harus bisa mencakup apa yang dibutuhkan oleh generasi muda. Ilmu Teknologi pendidikan menjadi jawaban bagi para pegiat pendidikan Indonesia, untuk berjalan melalui studi dan etika praktik untuk memfasilitasi dan meningkatkan kinerja belajar. Studi dan etika praktik tersebut dapat melalui penciptaan, penggunaan, pengaturan proses, dan sumber daya teknologi.

Selama dua tahun ke belakang, tepatnya ketika virus corona menyerang dan mengubah tatanan kebiasaan hidup manusia, banyak teori pembelajaran teknologi pendidikan yang mulai dipraktikkan dan berkembang pesat. Orang-orang mulai menyadari bahwa masalah pendidikan itu sangatlah kompleks. Nah, dengan ilmu Teknologi Pendidikan, masalah-masalah yang berkaitan dengan hal tersebut dapat terpecahkan.

Masa pandemi pada akhirnya menuntut praktik-praktik dari teknologi pendidikan. Jika biasanya, orang-orang sudah nikmat dengan pembelajaran tatap muka, kondisi pandemi mengharuskan dosen maupun guru mengembangkan diri mencari inovasi dan metode yang efektif untuk pembelajaran secara *daring*. Tujuannya, bagaimana dapat memudahkan mahasiswa dan siswa dengan berbagai model pembelajaran. Kondisi

pandemi tersebut mendorong adanya pengembangan dari model pembelajaran yang awalnya tidak diperuntukkan bagi pembelajaran berbasis *online*. Namun, seiring berjalannya waktu mulai melahirkan inovasi model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran *online*.

Sayangnya, pembelajaran *online* juga menyimpan sisi kelemahan. Dalam memperhatikan karakteristik siswa/mahasiswa, karakteristik konteksnya, dan karakteristik mata pelajarannya tidak semua sesuai dengan pembelajaran secara *online*. Oleh karena itu, ke depan harus lebih banyak mengembangkan model pembelajaran campuran yang biasa dikenal dengan *blended learning* atau *hybrid*. Teknisnya, model pembelajaran secara *online* dapat dimasukkan pada awal, tengah atau akhir pembelajaran dengan menggunakan sinkronus atau asinkronus.

Saat ini, memang pembelajaran yang sudah mulai kembali tatap muka terbatas maupun tatap muka penuh. Namun, karena kebiasaan yang sudah terjadi selama dua tahun dengan pembelajaran berbasis *online*, tentunya perlu adaptasi. Dosen maupun guru perlu mengembangkan inovasi pembelajaran menjadi lebih mengarah ke *blended learning*.

Seiring berjalannya waktu, kesadaran akan pentingnya teknologi pendidikan mulai tumbuh. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi pendidikan memiliki peran penting terlepas

dari masa pandemi maupun tidak karena dunia pendidikan selalu berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Ilmu Teknologi pendidikan sendiri mengikuti perkembangan dari ilmu-ilmu dan bidang lain yang selaras dengan berbagai masalah untuk dipecahkan. Banyak orang yang salah mempersepsikan mengenai ilmu teknologi pendidikan. Sejatinya, teknologi tidak hanya berbicara mengenai alat-alat saja. Namun, teknologi pendidikan juga berbicara mengenai ilmu, teori, dan praktik terkait bagaimana menciptakan, mengelola, menggunakan, proses dan sumber untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja pendidik.

TP Jawaban Permasalahan Pendidikan

Kembali lagi bahwa ilmu teknologi pendidikan (TP) sendiri hadir sebagai jawaban atas hambatan maupun permasalahan di bidang pendidikan. Hal tersebut bergantung pada masalah apa yang dihadapi, sehingga untuk memprediksi model pembelajaran dalam kurun waktu beberapa tahun ke depan bergantung pada bagaimana dalam menginovasi model pembelajaran dan media pembelajaran, sesuai dengan tantangan pada masanya.

Ke depan, barangkali dapat berharap bersama akan munculnya inovasi pembelajaran baru yang relevan dengan kebutuhan siswa



Prof. Dr. Mustaji, M.Pd,

Guru Besar dan Kaprodi S3 Teknologi Pendidikan Unesa

maupun mahasiswa. Kerelevanan itu dapat meliputi relevan dengan gaya belajar siswa, konteks kehidupan siswa, kebutuhan pendidikan pada masa depan dan model pembelajaran serta media pembelajaran sehingga esensinya didapatkan.

Saat ini, banyak media pembelajaran sudah condong mengarah ke perkembangan digital atau elektronik, yang biasa disebut dengan *e-pembelajaran*. Model pembelajaran semacam itu sangat relevan dengan pembelajaran kini dan nanti. Perlu digarisbawahi bahwa saat ini yang belajar bukan hanya siswa atau mahasiswa saja, tapi yang sudah dewasa maupun orang tua juga dituntut dapat berlari beriringan dengan perkembangan teknologi. Belajar tidak terbatas hanya untuk anak sekolah. Oleh karena itu perlu rekonstruksikan pemikiran bahwa belajar tidak hanya untuk anak sekolah saja.

Setiap masa dalam hidup juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Sebagai contoh anak-anak yang memiliki gaya belajar berbeda dengan remaja. Begitupun sebaliknya. Tentu, karakteristik belajar yang berbeda tersebut perlu ada metode pembelajaran berbeda. Jika muncul pertanyaan metode pembelajaran mana yang efektif, maka dikembalikan lagi ke karakteristik peserta. Disesuaikan dengan karakteristik materi yang dipelajari dan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai serta disesuaikan dengan konteks

pembelajaran.

Konteks yang berbeda diperlukan model dan media pembelajaran yang berbeda pula. Karakteristik peserta yang berbeda juga membutuhkan model dan media pembelajaran yang berbeda. Materi yang berbeda juga membutuhkan model dan media pembelajaran yang berbeda. Nah, pemilihan-pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat dan cocok itulah yang paling sesuai dengan kebutuhan kini, nanti dan yang akan datang. Tentunya, untuk memilih hal tersebut tidaklah mudah. Sehingga inilah menjadi tugas bagi teman-teman yang bergelut dalam ilmu teknologi pendidikan, yakni bagaimana menemukan rumus yang tepat sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Ke depan, tentu lebih baik jika mereka yang membawa tanggung jawab wajah dunia pendidikan Indonesia adalah mereka yang paham benar dengan dunia pendidikan. Jangan sampai mereka yang membawa wajah pendidikan tidak mengetahui bagaimana dunia pendidikan. Harapannya yang memegang kekuasaan di bidang pendidikan adalah orang yang benar-benar memahami dunia pendidikan dan arti teknologi pendidikan.

Belajar dari masa sebelumnya, kurikulum pendidikan di Indonesia acap kali berubah bersamaan dengan perubahan nuansa kekuasaan di bidang pendidikan. Riset, pendalaman kondisi dan hal-

hal lain sejatinya lebih dibutuhkan sebelum adanya perubahan kurikulum pendidikan. Saat ini perubahan kurikulum bukan hal yang dibutuhkan dunia pendidikan di Indonesia. Yang dibutuhkan adalah perubahan Undang-undang yang mengatur terkait sistem pendidikan nasional tahun 2003 yang dirasa sudah tidak lagi relevan saat ini. Hal ini penting untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, kini dan masa depan.

Sekali lagi, masa depan pendidikan Indonesia berada pada orang-orang yang memahami arti teknologi pendidikan. Artinya, mereka yang eksis dalam dunia teknologi pendidikan menjadi penting jika mereka memahami ilmu, teori, dan bidang garapan teknologi pendidikan. Dengan demikian, kapanpun masa pendidikan itu, perkembangan-perkembangan akan terus terjadi di dunia industri maupun korporasi dengan konteks berbeda. Dalam konteks belajar dan pembelajaran yang lebih baik, tentu diperlukan orang-orang yang bergelut di dunia teknologi pendidikan. ■ (HASNA)

Artikel ini ditulis berdasarkan wawancara dengan Prof. Dr. Mustaji, M.Pd, Guru Besar dan Kaprodi S3 Teknologi Pendidikan Unesa

HIDUP SEDERHANA DI ERA EKSTASI GAYA HIDUP

Oleh: Much. Khoiri*

TIDAK mudah mendefinisikan “hidup sederhana”. Namun, saya mencoba memaknainya dengan hidup sesuai kebutuhan minimum dan kemampuan memenuhinya—serta tidak berlebihan. Jika orang mampu memenuhi kebutuhan jauh *di atas* kebutuhan minimum, dan dia mengharuskan diri untuk memuaskannya, apalagi berlebihan, dia bersikap hidup mewah. Sebaliknya, jika kebutuhan minimum saja tidak terpenuhi, akibat kemampuan rendah, orang itu tidak sederhana tetapi miskin.

Jika orang memiliki kemampuan tinggi, namun dia suka hidup dengan kebutuhan minimal dan jauh dari berlebihan, inilah sikap hidup sederhana. Sebaliknya, dia memiliki kemampuan rendah, namun dia suka hidup dengan kebutuhan maksimum, itu dia sedang bersikap sok mewah. Besar pasak dari pada tiang. Dia hanya hidup dalam halusinasi, realitas semu, dan kebahagiaan ilusif.

Agama menyilakan kita untuk memakan rizki yang diberikan Allah, namun jangan berlebihan. Apa ukurannya? Rasulullah SAW menggambarkan dengan bijaksana, bahwa perut manusia selayaknya terisi dengan sepertiga makanan, sepertiga minuman, dan sepertiganya ruang udara. Jika makan dan minum melebihi porsinya, maka hanya sedikit ruang untuk udara, sehingga sesaklah dadanya. Sebaliknya, jika orang kekurangan makan-minum, perutnya kosong, didominasi udara, maka masuk anginlah dia.



Secukupnya dan fungsional. Inilah kata kunci pentingnya dari hidup sederhana. Secukupnya itu sesuai kebutuhan (*need*), tidak berlebihan baik kuantitas maupun kualitas. Fungsional itu berarti benar-benar menitikberatkan fungsi dari sesuatu dalam memenuhi kebutuhan. Sementara, orang yang bernafsu untuk memenuhi keinginan (*wish*) yang tak terbatas, itu bukan ranah fungsional lagi.

Mengapa hidup sederhana sebagai pilihan ini perlu diingat? Ya, karena, disadari atau tidak, kita hidup dalam ekstasi akan gaya, di mana masyarakat kebanyakan telah menganggap bahwa citraan (*imej*) lebih penting dari pada fungsi dan realitas dan penampilan lebih penting dari pada moralitas,

kemasan lebih penting dari pada wujud aslinya. Kita juga kerap menjalani kenikmatan semu, kebahagiaan ilusif, keindahan halusinatif, dan daya tarik pseudorasional.

Mengapa masyarakat bisa menganggap demikian? Sebab, masyarakat telah dikonstruksi oleh kekuatan ekonomi (yang hegemonik) untuk menjadi masyarakat komoditas (*commodity society*)—apa pun bisa menjadi komoditas, termasuk artefak-artefak budaya remeh pun. Lebih dari itu, gaya hidup telah dipermaak sedemikian untuk menjadi komoditas, dan akhirnya semua itu didaur ulang menjadi gaya hidup.

Ada ketidaksadaran yang disadari dan tidak disadari, dan di antaranya



Jadi, hidup sederhana itu masalah sikap. Yakni, sikap untuk menolak gaya hidup wah, sok milyuner, sok keren, berlebihan, dan sebagainya.

selalu terhembus nilai-nilai baru yang belum ada sebelumnya, sehingga hadirlah kesadaran baru, yang hanya mementingkan imej dari pada fungsi dan realitas, lebih mengedepankan permukaan, penampilan, penampakan, huru-hara, hiburan, permainan tanda-tanda tanpa kedalaman dan tak mengacu realitas.

Karena masyarakat komoditas sedang ber-“ekstasi gaya hidup” seperti itu, maka mereka seakan hidup di dalam mimpi, ilusi, khayali, fantasi, halusinasi estetika akan realitas. Kakinya masih berpijak di bumi, namun hasrat kepemilikan akan sesuatu sudah melampaui kewajaran (*beyond the standard*), jiwanya seakan tercerabut dan terbang ke awan.

Sebutlah kredit kendaraan. Kini, kredit mobil hanya dengan uang muka 15-20 juta. Mau beli tunai, malah dipersulit, dipandang aneh. Iklan berseliweran setiap detik lewat berbagai media. Orang-orang tak peduli apakah mobil itu akan dikredit atau ditunai. Bahkan, ada yang menganggap bahwa semua mobil adalah kreditan. Ini nilai-nilai baru, dan mengkonstruksi kesadaran baru. Ya, kesadaran baru bahwa kredit mobil pun sah, toh kalau sudah disetir, tak seorang pun peduli apakah mobil itu kreditan atau mobil bayar tunai.

Maka, nekadlah si dia untuk mengkredit mobil itu, sebutlah dengan uang muka 20 juta. Saat mobil dibawa pulang, dia sejatinya mulai masuk ke dunia mimpi, ilusi, khayali, fantasi; sebab, dalam

kondisi normal, dia tidak akan bisa membeli mobil dan menikmati empuk joknya. Yang diinginkan (bukan dibutuhkan) adalah gaya hidup, imej, penampilan, penampakan yang tampak wah—bukan sekadar fungsi dan realitas bahwa dirinya seharusnya hanya naik sepeda motor atau sepeda pancal.

Sesungguhnya, dia sedang menjalani kenikmatan semu, kebahagiaan ilusif, keindahan halusinatif, dan daya tarik pseudorasional. Tidak sebenarnya nikmat, tidak sebenarnya bahagia. Hal ini tampak ketika masa membayar uang angsuran atau biaya perawatan di bengkel (non-asuransi) yang terasa berat baginya. Pada titik ini kesadaran menjadi manusia normal hadir lagi, hingga akhirnya, dengan berbagai perjuangan dia bisa membayar semuanya, dan kembali bermobil sehari-hari. “Kesadaran baru” sebagai manusia keren ibarat kacang lupa akan kulitnya.

Analog kendaraan pribadi, kebutuhan konsumtif lain juga demikian. Ngemal (pergi ke mal) menjadi sarana untuk melegitimasi (semu) status sosial atau sosioekonomi. Dia lebih suka membeli baju di mal, meski baju yang sama bisa diperoleh di semi-tradisional dengan harga 50%-70%. Mereka lebih suka gengsi, prestise, penampilan dan sejenisnya. Dia menjadi korban kondisi sosiobudaya yang—kata Milan Kundera—termasuk imagologi.

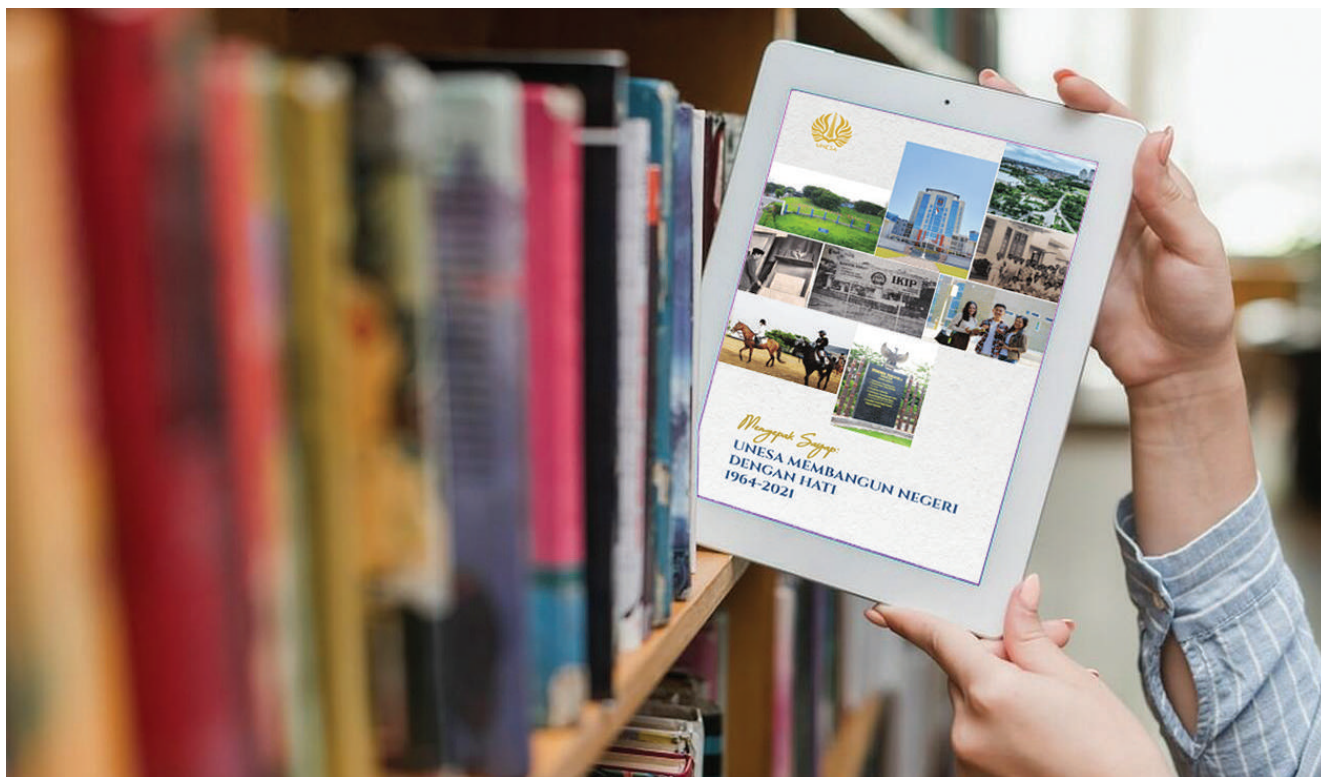
Maka, hanya yang waras nalarnya saja yang selamat dari imperialism budaya, atau imperialism media (yang penuh iklan), dan imperialism kesadaran. Setidaknya, tidak terseret terlampaui jauh ke dalam lingkaran “zaman edan” semacam itu. Siapa mereka? Dalam istilah “Serat Kalatidha” karya Ranggawarsita, mereka adalah yang tetap ingat (*eling*) dan waspada (*waspada*) di dalam masyarakat yang mengalami ekstasi gaya hidup.

Mereka itu adalah orang yang memandang untuk kembali ke fungsi dan realitas sesungguhnya dari apa yang mereka butuhkan di dalam hidup ini. Meski bisa beli mobil 10 unit sekali pu, dia hanya membeli dua unit misalnya, sebab dia dan keluarga memang hanya membutuhkan dua mobil itu. Merekalah orang yang mampu menjalani hidup sederhana, sejalan hanya dengan kebutuhan dan bukan keinginan, tidak mementingkan citraan (*imej*) dari pada substansi realitas.

Jadi, hidup sederhana itu masalah sikap. Yakni, sikap untuk menolak gaya hidup wah, sok milyuner, sok keren, berlebihan, dan sebagainya. Sikap hidup sederhana justru memposisikan manusia sebagai manusia hakikat, yang tidak silau dengan gebyar, glamor, dan kenikmatan atau kebahagiaan sesaat. Terlebih jika kemampuan untuk memenuhinya *di bawah* kapasitas dan kemampuan dirinya, maka perlu untuk menyikapinya secara tegas: Menolak!

Mari kembali ke hidup sederhana! Tentu, agar kita memperoleh keberkahan, dan menjadi manusia biasa yang lebih memihak pada substansi, fungsi, dan realitas. Hidup sederhana akan menyamankan dan mendamaikan kita. Tidak perlu menumpuk harta bagi yang mampu, dan tidak perlu berkhayal tingkat dewa hanya untuk memperoleh kesadaran palsu, keindahan halusinatif, kenikmatan semu, dan kebahagiaan ilusif, dan. Toh semua itu kelak tidak kita bawa mati, dari tiada kembali ke tiada. ■

**Much. Khoiri adalah dosen, penggerak literasi, editor, dan penulis buku dari Unesa Surabaya. Artikel ini pendapat pribadi.*



KONTRIBUSI UNESA UNTUK PERADABAN BANGSA INDONESIA

Ketika Unesa sudah memutuskan untuk mengepakan sayap menjadi universitas dan membuka program studi nonkependidikan, tentu tantangan yang harus dihadapi semakin besar.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) telah melewati jalan yang panjang. Namun, Unesa tetap bertahan, bahkan terus tumbuh menjadi perguruan tinggi yang semakin maju dan berkembang. Komitmennya tidak pernah berubah, yaitu untuk berkontribusi dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia.

Secara resmi, jejak Unesa dimulai pada 19 Desember 1964 dengan nama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Surabaya. Peresmian dilaksanakan di Jalan Kayoon Nomor 72-74 Surabaya oleh Menteri PTIP. Gedung tempat peresmian itu adalah salah satu gedung perkuliahan Unesa yang merupakan bantuan dan perjuangan gigih Gubernur Jawa Timur saat itu,

JUDUL: Mengepak Sayap: Unesa Membangun Negeri dengan Hati 1964—2021

PENULIS: R.N. Bayu Aji, dkk

PENERBIT: Unesa University Press

ISBN: 978-602-449-573-2

CETAKAN I: Desember 2021

TEBAL: 314 halaman

PERESENSI: Syaiful Rahman

yaitu Moch. Wijono. Dua gedung lainnya berada di Jalan Wahidin 42 Surabaya dan Jalan Kencana Nomor 8 Surabaya (hlm. 42).

Unesa terus mengepakan sayapnya. Dari tahun ke tahun, perbaikan dan pembenahan di segala bidang terus dilakukan. Mahasiswa dan alumni Unesa terus bertambah. Berbagai prestasi, baik di bidang akademik maupun

nonakademik diraih. Seluruh sivitas akademika Unesa tidak pernah lelah untuk terus membuat sayap Unesa mengepak. Meskipun para dosen harus bersusah payah mengajar di beberapa gedung yang berbeda dengan jarak yang tidak dekat, mereka tidak pernah menyerah.

Setahap demi setahap, lelahnya perjuangan mereka terbayar. Pada 1998/1999, ada kabar gembira. Pemerintah memberikan kesempatan kepada 12 IKIP untuk berubah menjadi universitas negeri. Pemilihan 12 IKIP itu dilakukan secara kompetisi. Mereka pun berlomba-lomba menyusun proposal perubahan. Akhirnya, enam IKIP terpilih untuk berubah menjadi universitas negeri. Salah satunya adalah IKIP Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Berdasarkan Kepres RI Nomor 93 Tahun 1999 tanggal 4 Agustus 1999, Unesa bersama lima universitas lainnya diresmikan di Istana Negara oleh Presiden RI Prof. Dr. B.J. Habibie (hlm. 14-15).

Sejalan dengan itu, Unesa mendapatkan *wider mandate* (perluasan mandat) dari lembaga pendidikan yang mulanya hanya mendidik calon guru menjadi lembaga yang juga mendidik mahasiswa nonguru (ilmu murni). Beberapa fakultas yang mulanya fokus di program studi kependidikan mulai membuka program studi nonkependidikan. Di bidang MIPA, semua program studi nonkependidikan yang dibuka berjenjang S-1, yaitu program studi matematika, fisika, kimia, dan biologi. Di bidang keteknikan/kejuruan, semua program studi nonkependidikan yang dibuka

berjenjang D-3, yaitu program studi teknik mesin otomotif, teknik energi listrik, dan teknik sipil. Di bidang bahasa dan sastra, semua program studi nonkependidikan yang dibuka berjenjang S-1, yaitu program studi bahasa dan sastra Indonesia dan bahasa Inggris (hlm. 136).

Ketika Unesa sudah memutuskan untuk mengepakkan sayap menjadi universitas dan membuka program studi nonkependidikan, tentu tantangan yang harus dihadapi semakin besar. Kelengkapan sarana dan prasarana, manajemen yang baik, dan kepercayaan publik menjadi tantangan tersendiri bagi Unesa. Oleh karena itu, Unesa perlu memiliki langkah yang strategis untuk menjawab semua tantangan itu. Seluruh *stakeholder* perlu bersinergi dan solid untuk membawa Unesa menjadi lebih baik.

Walaupun tidak semudah membalikkan telapak



Walaupun tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun Unesa telah membuktikan bahwa bisa menjadi perguruan tinggi yang diperhitungkan di tingkat nasional hingga internasional.

tangan, namun Unesa telah membuktikan bahwa Unesa bisa menjadi perguruan tinggi yang diperhitungkan di tingkat nasional hingga internasional. Sarana dan prasarana Unesa semakin lengkap. Gedung-gedung perkuliahan,

gedung rektorat, laboratorium, dan fasilitas-fasilitas lainnya sudah sangat megah. Kepercayaan publik terhadap Unesa semakin meningkat. Jumlah mahasiswa terus bertambah setiap tahun. Kualitas mutu Unesa pun tidak bisa dipandang sebelah mata. Unesa telah meraih peringkat akreditasi A dan Unesa juga mendapat amanat sebagai perguruan tinggi negeri badan layanan umum (PTN-BLU). Kini Unesa sedang menuju PTN badan hukum (PTN-BH).

Selain itu, Unesa juga banyak menerima mahasiswa dari berbagai negara di dunia dan mahasiswa Unesa juga banyak yang menempuh pendidikan di kampus-kampus luar negeri lewat program pertukaran pelajar dan program-program unggulan lainnya. Dari situ, Unesa sebagai perguruan tinggi semakin dikenal oleh warga negara dunia dan perlahan menyesuaikan diri menjadi kampus berstandar dunia atau *World Class University* (WCU) (hlm. 302).

Buku yang ditulis oleh R.N. Bayu Aji, Sumarno, Septina Alriningrum, Nasution, Vinda Maya Setianingrum, Harmanto, Sueb, Hasan Subekti ini merangkum jejak dan capaian Unesa dari 1964 hingga 2021. Buku ini mengajak pembaca melihat potret Unesa dari tahun ke tahun.

Semua capaian itu membuat Unesa semakin semangat untuk mengepakkan sayap. Unesa tidak pernah lelah untuk terus berjuang untuk mengabdikan kepada nusa dan bangsa. Sesuai dengan marsnya: *Semangat berjuang mengabdikan nusa bangsa/Kembangkan ilmu dan seni/Membangun berdasarkan Pancasila/Siaga bela negara/Tingkatkan peranan sumber daya manusia/Demi Indonesia tercinta/Wujudkan, amalkan ilmu, iman, dan takwa/Unesa tetap jaya.* ■

Syaiful Rahman adalah mahasiswa pascasarjana Unesa yang hobi membaca dan menulis. Kini dia juga aktif menjadi editor dan instruktur nasional di Media Guru Indonesia.

CONSTRUCTED WETLAND ATASI KRISIS AIR BERSIH

Prof. Dr. Erina Rahmadyanti, M.T dalam pidato pengukuhan guru besar Unesa menyampaikan, *Constructed Wetland* sebagai *Green Infrastructure* Pencegahan Krisis Air dan Keberlanjutannya bagi Indonesia Emas.



Constructed Wetland sebagai *Green Infrastructure* Pencegahan Krisis Air dan Keberlanjutannya bagi Indonesia Emas menjadi fokus orasi ilmiah Prof. Dr. Erina Rahmadyanti, M.T yang disampaikan dalam pengukuhan guru besar Unesa. Bagi Prof. Erina krisis air bersih salah satunya dapat diatasi dengan teknologi yang murah, mudah dan berkelanjutan melalui prinsip kerja *constructed wetland*. Berikut prespektif guru besar baru bidang Teknik penyehatan lingkungan itu ketika berbincang-bincang dengan reporter majalah Unesa.

Apa yang dimaksud dengan Constructed Wetland?

Constructed Wetland merupakan salah satu teknologi yang ditawarkan sebagai teknologi murah, mudah dan berkelanjutan untuk unit pengelolaan limbah dengan memanfaatkan teknologi alami. Prinsip kerja *Constructed Wetland* seperti lahan basah dengan menggunakan media tanaman. Melalui sistem ini, air limbah akan mengalami beberapa proses biologi,

fisik, dan kimia seperti filtrasi, sedimentasi dan adsorpsi karena aktivitas mikroorganisme yang ada dalam tanah dan tanaman.

Kenapa tertarik memilih topik dari krisis air bersih hingga dijadikan orasi ilmiah ketika pengukuhan guru besar?

Saat ini, dunia sedang mengalami krisis lingkungan. Hal itu ditandai dengan adanya deforestasi, *overpopulation*, polusi udara, penipisan lapisan ozon, pencemaran air, dan *global warming*. Nah, bagian penting dari krisis lingkungan global yang perlu diutamakan adalah krisis air global yang memiliki dampak langsung pada masyarakat. Dimana sepertiga dari seluruh sekolah di dunia tidak memiliki akses air bersih dan sanitasi yang memadai. Setengah dari rumah sakit diisi oleh penderita penyakit yang disebabkan oleh air atau sanitasi yang buruk. Duapertiga populasi manusia saat ini hidup dengan kondisi air yang tercemar. 1,8 milyar orang mengalami kelangkaan air. Dan, setiap 90 detik terjadi kematian anak yang disebabkan oleh diare

dan jumlahnya akan diperkirakan bertambah dari tahun ke tahun. Dimana sepersepuluh orang tidak memiliki akses terhadap air bersih.

Adakah upaya dari lembaga-lembaga di Indonesia maupaun luar negeri yang konsen menanggulangi krisis air ini?

Memang betul, berbagai krisis lingkungan tersebut kemudian mendorong dunia melakukan satu gerakan global yang dikenal dengan *sustainable development goals*. Dimana gerakan ini, pada tahun 2020 sudah merealisasikan 17 target dari 116 target yang sudah disusun. Indonesia sebagai salah satu yang berkomitmen dengan adanya *sustainable development goals* merupakan negara yang pada tahun 2021, sesuai data dari BAPPENAS mencatat 31 persen kematian anak di Indonesia disebabkan oleh diare dan *waterborne diseases*. Sementara, 80 juta orang di Indonesia belum memiliki akses layanan air bersih. Ini disebabkan oleh kualitas air bersih yang tidak memnuhi standar atau tercemar.



Foto ilustrasi warga di Cilacap harus menunggu pasokan air bersih saat musim kemarau melanda. [Foto: liputan6.com]

Target SDG's Indonesia sendiri bagaimana?

Dalam *roadmap SDG's Indonesia* yang ditetapkan oleh Bappenas, target tahun 2024 suplai air bersih untuk domestik akan terlayani sepenuhnya sebesar 75 persen dan pada tahun 2030 suplai air bersih untuk domestik ditargetkan sepenuhnya terlayani sebesar 100 persen. Pada tahun 2021, dimana demografi, urbanisasi dan air bersih menjadi potret yang luar biasa di negeri Indonesia. Pada tahun 2021 setiap orang terutama yang ada di pulau Jawa membutuhkan 1.176 m³ air bersih pertahun. Sedangkan pada tahun 2025, krisis air diprediksi akan terjadi karena tidak sebanding dengan kualitas dan ketersediaannya. Oleh karena itu tidak mengherankan pada tahun 2040 pulau Jawa hanya mampu mensuplai 476 m³ per tahun dari kebutuhan 1176 m³ per tahun. Sehingga pada tahun 2040 pulau Jawa diprediksi mengalami krisis air bersih yang disebabkan oleh pertumbuhan populasi, perubahan iklim dan ahli fungsi lahan. Dengan 35 persen konsentrasi di pulau Jawa dan 85 persen tinggal di perkotaan maka penyediaan infrastruktur air bersih khususnya green infrastruktur akan menjadi tantangan bagi negara ini. Faktanya, pada tahun 2015 dari 564 sungai yang menjadi potensi 6 persen air bersih ada sekitar 58 persen kondisi yang tercemar

berat. Pada tahun 2016 sebanyak 42 persen dan pada tahun 2017 sebesar 56 persen sesuai sumber dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan.

Lalu, bagaimana Indonesia menyikapi tantangan ini pada masa depan?

Green infrastruktur, khususnya akan menjadi satu implementasi yang penting di dalam bidang domestik maupaun industri. *Green infrastruktur* sebagai konsep yang berkelanjutan adalah mensinergikan tiga *triple bottom line* antara sosial, *enviroment*, dan ekonomi. *Constructed wetland* adalah satu hal yang akan mendorong *making indonesia 4.0* dan revolusi *society 5.0*. Dimana Indonesia akan mencapai 10 besar negara ekonomi terkuat di dunia pada tahun 2045 di 100 tahun Indonesia emas. Indonesia dengan segala apa yang dimiliki akan menciptakan *green product* baik industri besar maupun UKM. Oleh karena itu *constructed wetland* sebagai keberadaan *wastewater technology* adalah penting. Karena ini akan mendorong produktivitas industri maupaun UKM.

Selain itu, apa keuntungan dari penerapan *constructed wetland* pada industri maupun UKM?

Di samping itu adanya *constructed wetland* akan menjadikan

produk dari UMKM akan mampu memperoleh *ecolabel* maupun ISO 14000. Menjadi produk yang berdaya saing pasar global. Maka strategi *constructed wetland* adalah menjadi *point source* manajemen di dalam pengelolaan limbah industri maupun domestik.

Apa rencana ke depan dan harapan dari penelitian yang sudah dilakukan selama ini?

Ke depan, perlu adanya strategi yang harus diimplementasikan. Salah satunya melalui pemanenan air hujan atau pengolahan air limbah langsung di tempat yang dihasilkan. Dari *roadmap* riset yang sudah saya tekuni, diawali oleh *green infrastucture* dalam pemukiman pada tahun 2016 yang kemudian dikembangkan menjadi *green infrastructure* dalam bidang industri dan *small industrial* pada tahun 2018 dan 2021. Rencana riset pada tahun 2022 sampai 2030 ditekankan pada kearifan lokal terkait *green infrastructure* di dalam kebutuhan UKM, domestik dan transportasi. Namun hal ini harus didukung oleh riset multidisiplin seperti di bidang pendidikan dan bisa diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, serta didukung dengan pengembangan kompetensi tenaga ahli penyehatan lingkungan khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan buatan. ■ (SURYO)

CAPAIAN PRESTASI UNESA SEPANJANG TAHUN 2021

Oleh: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes*

Universitas Negeri Surabaya terus meningkatkan capaian prestasi akademik dan non akademik. Sepanjang tahun 2021 sudah banyak capaian prestasi yang diraih oleh sivitas akademika Unesa. Pencapaian tersebut, tentu menjadi sesuatu yang membanggakan bagi Unesa untuk mewujudkan Rumah Para Juara dan Satu Langkah di Depan.

Tak dapat dipungkiri bahwa tahun 2021 merupakan tahun yang penuh perjuangan dan prestasi. Tahun 2021 semua sivitas akademika bersama-sama dan bisa bekerja sama serta banyak berjuang untuk mendapatkan keberhasilan dan prestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik. Semua itu dilakukan dengan satu tekad bahwa Unesa bisa selangkah lebih maju sehingga mampu berkompetisi dengan perguruan tinggi lain yang sudah lebih dulu maju.

Unesa senantiasa berkomitmen mewujudkan *nawacita* pemerintah. Salah satunya mendukung terselenggaranya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Bahkan, untuk mendukung implementasi program MBKM, Unesa sudah menyediakan Laboratorium Merdeka Belajar seluas 4 hektar sebagai sarana pendukung. Dalam MBKM ada 4 kebijakan penting yang diluncurkan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi. Kebijakan pertama terkait Sistem



*REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Akreditasi Perguruan Tinggi. Unesa berkomitmen untuk meningkatkan peringkat akreditasi dari predikat A ke predikat unggul melalui reakreditasi perguruan tinggi dan meningkatkan prodi-prodi berakreditasi internasional.

Kebijakan kedua terkait hak belajar tiga semester di luar prodi Kampus Merdeka. Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk memberi hak kepada mahasiswa secara sukarela untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS) melalui magang atau praktik kerja di industri atau organisasi, pertukaran pelajar atau praktik kerja untuk mendapatkan pengalaman baru. Kebijakan ketiga terkait pembukaan prodi baru program Kampus Merdeka yang memberikan otonomi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta membuka

atau mendirikan prodi baru dengan syarat PTN atau PTS tersebut sudah memiliki akreditasi A dan B, dan telah melakukan kerja sama dengan organisasi dan/atau universitas yang masuk dalam QS Top 100 World Universities.

Selanjutnya, kebijakan keempat terkait kemudahan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker). Kemendikbudristekdikti akan mempermudah persyaratan tanpa terikat status akreditasi. Terkait kebijakan ini, Unesa senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan status dari Badan Layanan Umum menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN-BH). Keseriusan Unesa dalam mewujudkan PTN-BH ditindaklanjuti dengan membentuk panitia *ad hoc* Menuju PTN-BH yang digawangi oleh Ketua Senat Unesa Prof. Dr. Haris Supratno. Saat ini, tim telah bekerja keras menyiapkan berbagai dokumen RPJP, Renstra, RPP serta tata kelola organisasi yang saat ini telah *direview* kemendikbudristek. Unesa menargetkan pertengahan tahun 2022, status Unesa telah berubah dari PTN BLU menjadi PTN BH.

Ketika berubah menjadi PTN-BH tentu ada plus minusnya. Kelebihannya, jika berstatus Badan Hukum, Perguruan Tinggi tersebut memiliki otonomi penuh dan dapat mengelolah sendiri baik bidang akademik dan nonakademik. Selain

itu, Perguruan Tinggi BH juga memiliki kewenangan membuka dan menutup fakultas tanpa persetujuan kemendikbudristek. Terkait keuangan, PTN BH memiliki otonomi luas dengan mengoptimalkan unit kerja, unit bisnis dan lainnya. Namun, di balik kelebihan, tentu ada tantangannya. Salah satunya, PTN BH tidak menerima kuota penerimaan Aparatur Sipil Negara (ASN). Namun, yang perlu digarisbawahi bahwa peralihan dari PTN BLU menjadi PTN BH tidak menjadikan Unesa sebagai PTN yang komersial. Selain mengoptimalkan aset dan unit bisnis yang dimiliki Unesa seperti graha Unesa, hotel Unesa, percetakan, air Unesa, dan sebagainya, perubahan status PTN BH harus diikuti dengan perubahan *mindset* sivitas akademika menjadi lebih baik.

Prestasi Akademik dan Nonakademik

Sepanjang tahun 2021, Unesa telah mencatatkan prestasi yang membanggakan baik prestasi akademik maupun nonakademik. Adapun prestasi nonakademik yang berhasil dicapai, di antaranya Juara 1 Kampus Sehat dalam kompetisi kampus sehat yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan. Lalu, peringkat pertama keterbukaan informasi publik kategori cukup informatif dari Kementerian Komunikasi dan Informasi. Ada pula, anugerah kampus peduli penyiaran dari KPI 2021. Kemudian, peringkat terbaik SAKIP untuk PTN BH dan BLU. Peringkat kedua Kinerja Anggaran. Peringkat kedua mahasiswa aktif. Peringkat ke-6 Simkatmawa yang sebelumnya berada di peringkat ke-18. Lalu, mendapat peringkat ke-6 Liga BLU, mendapatkan rangking pertama nasional dalam implementasi MBKM. Selanjutnya, dalam hal keuangan mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 6 tahun berturut-turut.

Sementara itu, prestasi akademik yang diraih Unesa sepanjang tahun

2021 juga cukup membanggakan. Unesa berhasil menjadi juara umum LPTK Cup cabang tenis lapangan dengan meraih 3 emas. Dalam ajang Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE), Tim Unesa berhasil meraih 2 medali emas. Sedangkan di ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) berhasil meraih 1 medali emas dan 1 medali perunggu. Dalam bidang kesenian, tim paduan suara Gita Pramawisesa berhasil meraih 2 medali emas di Bali Internasional. Tim sendratasik berhasil menjadi juara 1 orasi piala kapolri dalam rangka memperingati hari HAM dan juara pidato di Polda Jatim. Selain itu, dosen Djuli Jatipambudi, mendapatkan anugerah prasetya adikarya budaya dari komunitas budaya Padang Jinglyang. Di bidang penelitian, Unesa berhasil masuk peringkat 10 besar. Tidak hanya itu, Unesa juga dipercaya menjadi pelaksana ujian SKD Indonesia dan Jawa Timur.

Selanjutnya, di ajang PON XX Papua, sebanyak 61 atlet asal mahasiswa Unesa berhasil menyumbangkan 63 medali untuk kontingen Jawa Timur. Dengan rincian 16 emas, 22 perak, dan 25 perunggu. Selain menyumbangkan medali, atlet asal Unesa juga berhasil memecahkan rekor nasional dari cabang renang. Beberapa mahasiswa itu di antaranya adalah Abdul Muin, mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) meraih emas dalam cabor Sepak Takraw, Dedi Setiadi Suryo, mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi meraih emas dan perak dalam cabor Takraw, Jelena Sandra Sayidina Lesmana dari prodi PKO yang meraih emas dan perak dalam cabor Senam perorangan putri dan beregu putri.

Lalu, Wahyu Anggoro Tamtomo dari prodi PKO meraih emas cabor selam nomor 50 m surface kolam putra, Adinda Larasati Dewi mahasiswa prodi PKO dalam cabor renang meraih tiga emas nomor 100 m gaya kupu-kupu putri, 800 m

gaya bebas putri, dan 10.000 m putri renang perairan terbuka. Kemudian, Billa Dwi Alfiantoro bersama Dhiemas Bayu Putra Agha dan Sigy Kanadela dalam cabor Anggar meraih perak, Rozanah Shassani Nublah dalam cabor Senam Ritmik meraih perak nomor perorangan, Ronaldo Ferga Gerda meraih perak dalam cabor senam beregu putra, Rafi Arofah Dirgantari sabet perunggu dalam cabor menembak nomor team 50 m rifle 3 position putri, dan masih banyak lagi atlet lainnya.

Selain berbagai prestasi tersebut, Unesa juga menciptakan inovasi terbaru. Di antaranya, sepeda listrik tahap 1 hasil karya dosen dan mahasiswa bernama Motor Elektrik Kecenesa untuk disabilitas. Dalam penanganan pandemi covid, Unesa telah melakukan berbagai hal seperti vaksinasi melalui SMCC (*Satuan Mitigasi Crisis Center*) Unesa. Di bidang penanggulangan bencana, Unesa juga berperan aktif dengan mengirim relawan kemanusiaan dan memberikan bantuan pada para korban terdampak melalui SMCC.

Sementara di bidang olahraga, Unesa membangun pusat *science* olahraga, fakultas olahraga, fakultas farmasi, membangun gedung *dopping* yang akan menjadi satu-satunya di Indonesia. Lalu, juga akan membangun gedung baru psikologi dan psikologi olahraga yang pembiayaannya sudah dibantu kementerian keuangan. Terbaru, Unesa juga telah membuka PSDKU di Magetan.

Di bidang kerja sama, Unesa telah menjalin kerja sama dengan 135 institusi luar negeri. Selain itu, Pusat Bahasa juga mendapat kepercayaan kedutaan besar Amerika Serikat sebagai penyelenggara TOEFL di Indonesia yang diwujudkan dalam penandatanganan UPT Bahasa dengan IIEF. Selain itu, UPT Bahasa juga dipercaya sebagai pengelola beasiswa. Tentu, semua prestasi yang membanggakan tersebut, berhasil didapat melalui sinergi semua sivitas akademika Unesa. ■

CELAKA

Seperti biasa, saya selalu menyalakan radio di mobil saat perjalanan. Beberapa stasiun radio swasta kerap menemani. Biasanya untuk memperoleh *info traffic*, atau mencari hiburan agar tidak *boring* di jalan.

Kemarin cuaca sangat lembab. Di luar seperti redup, tapi rasanya panas sekali. Semalam Surabaya juga diguyur hujan lebat sesaat. Jadi, paling nyaman berkendara *full AC* sambil mendengar lagu-lagu enak.

Mesin nyala, radio langsung berbunyi. Beberapa detik menekan-nekan tombol untuk mencari saluran radio yang pas. Dan, ujung telunjuk kanan ini berhenti saat terdengar suara lantunan ayat suci Alquran. Murottal dengan suara kalem namun sangat jelas. Pembacaan disertai saritilawah yang terdengar sangat menyentuh.

Mobil berjalan standar jalanan kota, tidak lebih dari 50 km/jam. Radio terus menyiarkan murottal. Tilawah terlantun merdu ayat demi ayat diselingi saritilawahnya. Sampai kemudian tak terasa laju kendara sudah tiba di gerbang kampus.

Karena merasa akan sampai, AC pun saya ulir ke tombol *off*. Tapi radio masih saya biarkan, karena lantunan ayat-ayat Alquran itu begitu membuat suasana hati lebih tenang. Hingga saat hendak parkir, murottal sampai pada Surat *Al Mutaffifin*.

Wailul lil-muṭaffifin. {1}

Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!

Allaḥina iżaktālu ‘alan-nāsi yastaufun. {2}

(Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan.

Wa iżā kāluhum aw wazanūhum yukhsirun. {3}

dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.

Alā yazunnu ulā`ika annahum mab’ūsun. {4}

Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan,

Liyaumin ‘azim. {5}

Pada suatu hari yang besar.

Yauma yaqumun-nāsu lirabbil-‘alamīn. {6}

(Yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam.

Saya sudah sering mendengar, bahkan membaca Surat *Al Mutaffifin*. Tapi entah mengapa, kemarin saya begitu terganggu dengan ayat-ayat awal pada surat ke-83 dalam Alquran ini.

Dalam ayat 1 – 6, awal surat ini, Allah benar-benar mengingatkan dengan nada ancaman. Meski di sana yang disebut jelas adalah ancaman bagi yang berbuat curang dengan mengurangi timbangan dalam perdagangan, tetapi pasti ada makna lebih luas terkandung di dalamnya.

Secara awam dan bodoh, terlintas pertanyaan dalam pikiran saya. Benarkah ancaman itu hanya berlaku untuk muamalah perdagangan? Bukankah banyak kecurangan lain yang dilakukan manusia dalam muamalah sehari-hari lainnya?

Jauh di lubuk hati terus berseliweran pertanyaan itu. Pikiran ini terus berkecamuk. Jangan-jangan ancaman Allah itu juga berlaku untuk hal-hal yang selama ini kita anggap biasa saja. Seperti kebiasaan utak-atik sesuatu yang cenderung menguntungkan diri sendiri serta mengesampingkan hak serta kepentingan orang lain.

Ya, menakar dan menimbang secara makna yang lebih luas pastilah tidak sekadar dalam transaksi jual-beli semata. Oleh karenanya, pasti ancaman terhadap mereka yang curang tersebut, bisa saja dan mungkin sekali dikaitkan dengan menakar dan menimbang hal dan urusan lain dengan berbagai aspeknya. Karena, memang antara curang dan mengakali itu tipis sekali.

Semoga kita bukanlah termasuk orang celaka. Semoga kita semua terhindar dari ancaman Allah tersebut, dan sekaligus bukan termasuk orang-orang yang melakukan kecurangan dalam bentuk apa pun. *Wallahu a’lam bishawab.* ◯



Syarat SNMPTN

- Peserta SNMPTN 2022 adalah Siswa SMA/MA/SMK Kelas Terakhir (Kelas 12) pada tahun 2022
- Peserta memiliki NISN dan terdaftar di PDSS
- Memiliki nilai rapor semester 1 s.d 5 yang telah diisikan di PDSS
- Setiap Siswa dapat memilih dua program studi dari satu PTN atau dua PTN
- Jika memilih dua program studi, salah satu harus berada di PTN pada provinsi yang sama dengan SMA/MA/SMK asalnya. Jika memilih satu program studi, dapat memilih PTN yang berada di provinsi mana pun.
- Peserta yang memilih program studi bidang seni dan olahraga wajib mengunggah Portofolio.

Sumber:

www.ltmpt.ac.id



@Official_Unesa



@Official_Unesa



Humas Unesa



@Official_Unesa



Unesa.ac.id

Unesa Raih 2

Penghargaan

- Unesa raih prestasi Anugerah Humas Terbaik Nasional

Kategori: Pengelola Pengaduan

Pelayanan Publik (Lapor) PTN-BLU.



- Anugerah Kerjasama Terbaik ke-2 Nasional

Kategori: Pengelolaan Data

Kerjasama PTN-BLU.

Anugerah Dikti Ristek 2021 yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek).